

Editor:  
Nur Rahmadhani Sholehah SN, S.Pd.I.

# MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

(Studi pada Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian)



Penulis :

Dr. Hj. Neliwati, S.Ag., M.Pd.  
Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.



Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera  
Jl. Pimpinan Gg. Agama No.17 Medan  
Email finamardiana3@gmail.com  
HP 082182572299



CV. KES

# **PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN**

**Penulis**

Dr. Hj. Neliwati, S.Ag., M.Pd.

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.



**Penerbit**

**CV. Kencana Emas Sejahtera**

**Medan**

**2024**

# **PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN**

©Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera  
All right reserved

Anggota IKAPI  
No.030/SUT/2019

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku tanpa  
izin tertulis dari Penerbit

**Penulis**

Dr. Hj. Neliwati, S.Ag., M.Pd.  
Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.

**Editor**

Nur Rahmadhani Sholehah SN, S.Pd.I  
Raynaldi Chisara Lubis, SH.

Diterbitkan pertama kali oleh  
Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera  
Jl.Pimpinan Gg. Agama No.17 Medan  
Email finamardiana3@gmail.com  
HP 082182572299 / 08973796444

Cetakan pertama, Desember 2024  
ii + 62 hlm; 14 cm x 20 cm  
ISBN: 978-634-7059-04-8

**Penulis :**

**Dr. Hj. Neliwati, S.Ag., M.Pd**

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**

**MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA  
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI  
(Studi pada Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian)**

**Editor :**

**Nur Rahmadhani Sholehah SN, S.Pd.I**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "*Model Pembentukan Karakter Mahasiswa di perguruan Tinggi Islam (Studi Manajemen dan Studi Kasus)*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu juga tidak lupa shalawat berangkaikan salam semoga tercurahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad saw serta semua keluarga dan para sahabatnya, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya nanti di yaumul akhir kelak, *Aamin Ya Rabbal'Alamiin*.

Buku ini hadir sebagai respons terhadap perkembangan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya program pendidikan karakter yang telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kebijakan Pendidikan Karakter membawa perubahan yang signifikan dalam pola pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk di lingkungan Perguruan Tinggi Islam. Buku ini mencoba mengkaji secara komprehensif manajemen penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter mahasiswa di perguruan tinggi Islam khususnya di Sumatera dan Jawa dalam mengimplementasikan program ini. Kami berharap, melalui kajian mendalam dari berbagai sudut pandang akademisi dan praktisi, buku ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pelaksanaan pembentukan karakter mahasiswa secara manajerial di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Penyusunan buku ini melibatkan berbagai pihak yang berdedikasi, baik dari kalangan dosen, peneliti, maupun praktisi pendidikan tinggi. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik dalam bentuk gagasan, waktu, maupun tenaga dalam penyelesaian buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, namun kami berharap kehadirannya dapat menjadi sumbangsih yang positif bagi dunia pendidikan tinggi Islam di Indonesia, khususnya dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik dari kalangan akademisi, praktisi pendidikan, maupun pemangku kebijakan, serta menjadi inspirasi dalam pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Semoga!

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 21 Oktober 2024

Penulis



Dr. Hj. Neliwati, S.Ag., M.Pd

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I SELINTAS TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Karakter</b>	<b>7</b>
<b>1. Pengertian Pendidikan Karakter.....</b>	<b>7</b>
<b>2. Tujuan Pendidikan Karakter.....</b>	<b>10</b>
<b>3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter .....</b>	<b>12</b>
<b>B. Model Pendidikan Karakter .....</b>	<b>13</b>
<b>C. Pembentukan Pendidikan Karakter.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>25</b>
<b>A. Pengertian Manajemen dan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam .....</b>	<b>25</b>
<b>B. Fungsi Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam .....</b>	<b>29</b>
<b>C. Model Manajemen dalam Pendidikan .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Perkembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB III MODEL MANAJEMEN KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA DI IAIN PADANGSIDIMPUAN SUMATERA UTARA .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Model Manajemen Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan Sumatera Utara ...</b>	<b>53</b>

1. Proses Perencanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan.....	54
2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan.....	58
3. Proses Penilaian Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan.....	64
<b>BAB IV MODEL MANAJEMEN KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA DI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON JAWA BARAT .....</b>	<b>67</b>
<b>A. Model Manajemen Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon .....</b>	<b>67</b>
1. Proses Perencanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon	67
2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon	71
3. Proses Penilaian Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang berusaha membentuk mahasiswa dan calon alumninya sesuai dengan harapan dan cita-cita yang terkandung dalam Tri Darma Perguruan Tinggi. Aktivitas mahasiswa mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Keseluruhan aktivitas tersebut tentunya sangat berpengaruh kepada kepribadian setiap mahasiswa dalam kegiatan di kampus, baik ketika mahasiswa berada dalam kegiatan perkuliahan, kegiatan organisasi intra dan ekstra kampus, kegiatan penelitian dan sekaligus kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Mencermati banyaknya aktivitas yang dilakukan mahasiswa tersebut, maka sudah merupakan suatu keniscayaan jika mahasiswa harus mampu tampil dengan karakter yang baik dalam dirinya terutama ketika mengadakan hubungan dan komunikasi dengan mahasiswa lainnya di kampus. Selain itu pula, karakter baik tersebut harus dapat ditampilkan mahasiswa dalam berperilaku dengan dosen dan pegawai.

Sebagai lembaga perguruan tinggi, kampus harus mampu mencanangkan dan melaksanakan dengan baik penguatan pendidikan karakter, khususnya bagi mahasiswanya. Hal ini dikarenakan pada saat sekarang ini, terdapat banyak fenomena negatif yang muncul terutama berkaitan dengan kebobrokan moral yang justru berasal dari para remaja dan mahasiswa yang seharusnya mampu berfungsi sebagai "*agent of change*" bagi masyarakat, tetapi malah membuat kekacauan dan perilaku yang negatif di tengah-tengah masyarakat.

Di Indonesia, pendidikan karakter bangsa kembali menjadi topik hangat sejak 2010. Pembangunan budaya dan karakter bangsa dicanangkan oleh Pemerintah dengan diawali ‘Deklarasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa’ sebagai gerakan nasional pada Januari 2010. Hal ini ditegaskan ulang dalam Pidato Presiden pada peringatan Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2010. Sejak itu, pendidikan karakter menjadi perbincangan di tingkat nasional. Munculnya Deklarasi tersebut disinyalir akibat kondisi bangsa kita yang menunjukkan perilaku antibudaya dan antikarakter.<sup>1</sup> Perilaku antibudaya bangsa tercermin di antaranya dari memudarnya sikap kebinekaan dan kegotong-royongan bangsa Indonesia, di samping kuatnya pengaruh budaya asing di tengah-tengah masyarakat. Adapun perilaku antikarakter bangsa di antaranya ditunjukkan oleh hiangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan, serta ditandai dengan munculnya berbagai kasus kriminal.<sup>2</sup>

Diperlukan upaya serius untuk menjadikan nilai-nilai luhur yang telah dikenal, kembali menjadi budaya dan karakter bangsa. Salah satu upaya ke arah itu adalah memperbaiki sistem pendidikan nasional dengan menitikberatkan pada pendidikan karakter. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), disebutkan bahwa bentuk kegiatan pada program pendidikan karakter bangsa konteks mikro, dapat dibagi menjadi empat, yakni: kegiatan belajar-mengajar; kegiatan kehidupan keseharian di satuan pendidikan; kegiatan ekstra-kurikuler; kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Mengingat

---

<sup>1</sup> Marzuki. 2013. Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (1): 64-76.

<sup>2</sup> *Ibid.*

mahasiswa sebagai kelompok idealis dengan segala kelebihan dan potensinya, pemberian pendidikan karakter bangsa kepada mereka memerlukan strategi khusus.<sup>3</sup>

Menyahuti kebijakan pemerintah tersebut, maka sangat perlu dilaksanakan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter pada setiap lembaga perguruan tinggi. Kegiatan penguatan pendidikan karakter pada perguruan tinggi tersebut sangat membutuhkan pengelolaan yang baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki pola pikir yang kritis, dan berperilaku kritis, sehingga kegiatan penguatan pendidikan karakter tersebut sangat memerlukan kerja manajerial yang baik.

Untuk mengkaji pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang ada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Sumatera dan Jawa, Penulis meneliti dua PTKIN di Indonesia yakni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan IAIN Padangsidimpuan. Pertanyaannya kemudian adalah adakah dan bagaimanakah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilihat dari segi manajemennya bagi mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan IAIN Padangsidimpuan? Pertanyaan ini menarik untuk menggali dan mencari tahu sejauh apa dan bagaimana dan seperti apa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dari sisi manajemennya. Dalam konteks ini, studi untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis lakukan lewat penelitian pada dua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Sumatera dan Jawa sudah dipilih di buku ini.

---

<sup>3</sup> Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. Jakarta

Buku ini disusun dalam beberapa bab. Beberapa bab tersebut dikelompokkan dalam beberapa bagian untuk memudahkan pembaca mengikuti jalannya isi buku ini. Ada tiga bagian utama buku ini.

Bagian Pertama adalah pembahasan sekilas tentang pendidikan karakter. Bagian ini sangat penting untuk diperkenalkan kepada pembaca sebelum masuk ke pembahasan-pembahasan selanjutnya. Ini sebagai upaya untuk memperkenalkan tentang pengertian, tujuan, ruang lingkup, model-model, dan pembentukan pendidikan karakter. Pembahasan ini ada Bab 1.

Bagian Kedua adalah pembahasan tentang Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Bagian ini meliputi: Pengertian Manajemen dan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Fungsi Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Model Manajemen dalam Pendidikan. Pembahasan ini ada di Bab 2.

Bagian Ketiga adalah bagian berisi manajemen penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di PTKIN Sumatera Utara dan Jawa. Sebelum masuk kepada pembahasan dan analisis, di bagian ini dipaparkan dahulu gambaran umum dan temuan khusus seputar manajemen penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan Sumatera Utara dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Jawa Barat. Pembahasan ini terdapat pada Bab 3 dan 4.

Perlu penulis sampaikan, karena isi buku ini berangkat dari hasil penelitian penulis, data yang ditampilkan pada Bab 3 dan 4 berasal dari dua sumber utama yaitu (1) dokumen atau kepustakaan, dan (2) data lapangan. Sumber data dokumen atau kepustakaan berupa buku atau literatur tentang pondok pesantren dan perkembangannya, catatan atau dokumen sejarah dan perkembangan pesantren, hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya yang

berkaitan dengan masalah yang dikaji. Adapun sumber data lapangan adalah data-data yang penulis peroleh dari observasi mendalam berkenaan dengan fenomena yang diteliti dan wawancara(*interview*), serta *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan terhadap pimpinan perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa.

Penentuan sumber data lapangan yang berasal dari subjek dan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu seluruh komunitas pesantren yang terlibat langsung pada peristiwa dan persoalan yang berkenaan dengan manajemen kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa yang diteliti, yaitu (a) Pimpinan perguruan tinggi di IAN Padangsidempuan dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (b) Dosen di IAN Padangsidempuan dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon (c) Para Mahasiswa di IAN Padangsidempuan dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon,

Setelah paparan data sebagaimana nanti pembaca dapat baca di bab terkait, data-data yang sudah disajikan tersebut kemudian dianalisis. Ini dalam rangka untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di perguruan tinggi islam tersebut serta perbedaan dan persamaan di antara ketiganya melalui beberapa konsep yang telah dibahas di Bagian Kedua buku ini. Konsep-konsep yang dipaparkan pada Bagian Kedua (pada Bab 1 dan 2) akan dimunculkan lagi sebagai kerangka analisis atas data yang sebelumnya dipaparkan.

Penulis berharap, isi buku ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang manajemen kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di PTKIN Sumatera dan Jawa dan dapat dijadikan sebagai kajian mendalam yang mendiskusikan masalah tersebut dalam

berbagai kegiatan, khususnya penelitian. Secara praktis, diharapkan buku ini bermanfaat bagi seluruh personil yang terlibat dalam manajemen kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa, termasuk kedua PTKIN yakni IAIN Padangsidempuan Sumatera Utara dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Jawa Barat yang jadi studi di buku ini. Dengan mengetahui manajemen kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di perguruan tinggi, ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembinaan dan dapat dijadikan model untuk melaksanakan kegiatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam yang lainnya dalam peningkatan mutu perguruan tinggi di masa depan serta mengembangkan perguruan tinggi ke arah kualitas yang lebih baik.

Akhir kata, penulis mengucapkan selamat membaca.

# BAB I

## SELINTAS TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER

### A. Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Abdul Karim Zaidan mengacu pada tiga term. Pertama, *al-Tarbiyah* yang berarti memperbaiki, menuntun, menjaga, memelihara, yakni menyampaikan sesuatu bertahap sehingga sempurna. Kedua, *al-Ta'lim* yang mempunyai arti mengajarkan sesuatu yang menumbuhkan *Tazkiyah* (penyucian jiwa) dan *al-Hikmah* (mempelajari sesuatu yang belum diketahui). Ketiga, *al-Ta'dzib* yang berarti mendidik akhlak atau karakter.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang fundamental dalam pembentukan kemampuan dasar, baik berhubungan dengan daya pikir maupun daya perasaan menuju ke arah kebiasaan manusia. Selain itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang membuat seseorang disebut makhluk berakal. Oleh karenanya pendidikan adalah kebutuhan pokok dan primer.<sup>5</sup> Selanjutnya, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang artinya mengukir.

Menurut Karen E. Bohlin, dan kawan-kawan bahwa pada awalnya pembentukan karakter diartikan bagaikan mengukir di atas permukaan besi atau batu permata yang keras. Karakter adalah ciri

---

<sup>4</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 5-8.

<sup>5</sup> Eko Prasetyo, *Orang Miskin Dilarang Sekolah* (Yogyakarta: Resist Book, 2006), 204.

atau sifat yang dimiliki oleh seseorang.<sup>6</sup>

Karakter (*character*) memiliki arti yang sama dengan *moral constitution* dan *disposition*. Karakter juga memiliki arti yang sama dengan akhlak yang berarti etika, budi pekerti, dan moral. Seseorang bisa disebut berwatak atau berkarakter apabila telah mampu menyerap keyakinan dan nilai yang diinginkan oleh masyarakat serta menggunakannya sebagai kekuatan moral didalam kehidupan.<sup>7</sup> Makna-makna karakter tersebut sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW : “Sesungguhnya Saya hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R. Ahmad dan Baihaqi)<sup>5</sup> atau sifat yang dimiliki oleh seseorang.<sup>8</sup>

Karakter (*character*) memiliki arti yang sama dengan *moral constitution* dan *disposition*. Karakter juga memiliki arti yang sama dengan akhlak yang berarti etika, budi pekerti, dan moral. Seseorang bisa disebut berwatak atau berkarakter apabila telah mampu menyerap keyakinan dan nilai yang diinginkan oleh masyarakat serta menggunakannya sebagai kekuatan moral didalam kehidupan. Makna-makna karakter tersebut sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW : “Sesungguhnya Saya hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R. Ahmad dan Baihaqi)<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 4

<sup>7</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

<sup>8</sup> Jalaluddin al-Suyuthi, *Jami' al-Shogir fi Ahadits al-Basyir al-Nadzir* (Surabaya: tt), 17.

<sup>9</sup> Ibid.

Karakter terbagi atas 3 (tiga) unjuk perilaku yang saling berhubungan yaitu mengerti akan arti dari kebaikan, nyata berperilaku baik dan mau berbuat baik. Ketiga proses psikologis dan substansi tersebut bermuara pada kematangan moral dan kehidupan moral seseorang. Dengan demikian, karakter bisa diartikan sebagai kualitas pribadi yang baik.<sup>10</sup> Pendapat lain dikemukakan al-Ghozali mengungkapkan karakter terdapat pada kepribadian. Menurutnya, karakter adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah upaya dalam mendidik siswa agar dapat memutuskan masalah dengan bijaksana dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.<sup>12</sup> Pendidikan karakter dapat terjadi karena adanya keyakinan bahwa setiap orang bisa menghayati nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang diyakininya benar dan melaksanakannya dalam kehidupan. Pendidikan karakter tidak akan terjadi melalui pengajaran atau penjelasan saja. Nilai-nilai yang tidak diajarkan melalui keteladanan tidak dapat ditangkap dan dimengerti dengan baik oleh

---

<sup>10</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 14-15.

<sup>11</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin* (Dar-al-Minhaj, 2011), 318.

<sup>12</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat untuk membangun Bangsa* (Bogor:Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

santri karena indera manusia menangkap apa yang menjadi fakta daripada norma.<sup>13</sup> Adapun menurut Abdul Karim Zaidan, pendidikan karakter adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian melakukan atau meninggalkannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya mengedepankan kualitas akademik, namun juga pembangunan pribadi yang baik merupakan tujuan utama dalam pendidikan karakter baik yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya hal terpenting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku.<sup>11</sup> Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun sikap, pola pikir, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berjiwa luhur, bertanggung jawab dan berakhlak karimah,<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Doni Kusuma A., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 146.

<sup>14</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 28.

<sup>15</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), 16.

Tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi santri agar memiliki karakter positif. Tujuan pendidikan karakter menurut kemendiknas antara lain:<sup>16</sup>

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif santri sebagai insan dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan tingkah laku santri yang terpuji dan sejalan dengan tradisi budaya bangsa yang religius dan nilai-nilai universal.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan kepada santri sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan para santri untuk menjadi insan yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan pondok pesantren sebagai lingkungan belajar yang jujur, nyaman, aman, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Sedangkan menurut kitab *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an*, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk manusia berakhlak al-karimah.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat iomuwan di atas dapat diartikan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan,

---

<sup>16</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz media, 2012), 22.

<sup>17</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah,2017), 6.

memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada santri sehingga menjadi pribadi yang luhur dan bermartabat. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter sebagai perwujudan fungsi totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>18</sup>

Berdasarkan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yang disusun oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan, ruang lingkup pendidikan karakter dibagi menjadi 4 diantaranya:<sup>19</sup>

1. Olah Pikir, Meliputi; cerdas, kreatif, kritis, ingin tahu, produktif, inovatif, berpikir terbuka, berorientasi IPTEK, reflektif.
2. Olah Hati, Meliputi; jujur, beriman dan bertakwa, rela berkorban, berani mengambil resiko, amanah, bertanggung jawab, pantang menyerah, berempati, adil, dan berjiwa patriotik.
3. Olah Raga, Meliputi; Bersih dan sehat, tangguh, disiplin, andal, sportif, berdaya tahan, determinatif, kompetitif, bersahabat, ceria, kooperatif, dan gigih.

---

<sup>18</sup> Arfan Muammar, *Pendidikan Karakter Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoritis* (Depok: Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 3.

<sup>19</sup> Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, <http://id.scribd.com/doc/77540502/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter-Kemdiknas/> diakses pada tanggal 2 Februari 2022

4. Olah Rasa/Karsa, Meliputi; ramah, suka menolong, dinamis, nasionalis, kerja keras, toleran, peduli, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, gotong royong, saling menghargai, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dan beretos kerja.

## **B. Model Pendidikan Karakter**

Model pendidikan karakter secara *kaffah* diartikan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan dalam mempresentasikan suatu hal, atau sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.<sup>20</sup> Pendapat lain mengatakan model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melukiskan suatu kegiatan. Model juga merupakan implikasi dari suatu sistem yang menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya. Dalam arti luas, model merupakan pengembangan sebagian dari kenyataan pada suatu bidang. Model merupakan pengembangan sebagian dari kenyataan pada suatu bidang. Ilmu pengetahuan model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>21</sup>

Merujuk kepada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya model merupakan sebuah konsep, bentuk atau pola yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dianggap benar dan dijadikan titik tolak ukur dari sebuah proses. Selanjutnya mengenai model pendidikan karakter dunia barat khususnya di Amerika Serikat

---

<sup>20</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah,2017), 138-139.

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam diSekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 223.

dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan holistik (menyeluruh),<sup>22</sup> artinya seluruh warga sekolah atau lembaga mulai dari guru, staf, karyawan dan para murid harus ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Disini hal yang paling penting adalah bahwa pengembangan karakter harus terintegrasi kedalam setiap aspek kehidupan sekolah atau lembaga.

Berikut ini beberapa gambaran penerapan model holistik dalam pendidikan karakter tersebut :<sup>23</sup>

1. Segala sesuatu yang ada di sekolah terorganisasikan di seputar hubunganantar siswa dan guru beserta staf dan komunitas disekitarnya.
2. Sekolah merupakan komunitas yang peduli dimana terdapat ikatan yangerat dan menghubungkan antara siswa, guru, staf dan sekolah.
3. Kerjasama dan perpaduan (kolaborasi) antar siswa lebih ditekankan pengembangannya daripada kompetisi.
4. Nilai-nilai seperti *fairness* (kejujuran) dan saling menghormati, adalah bagian dari pembelajaran setiap hari, baik didalam maupun diluar kelas.
5. Para siswa diberikan kebebasan untuk mempraktikkan perilaku moral melewati kegiatan pembelajaran untuk melayani (*service learning*).
6. Disiplin kelas dan pengelolaan kelas dipusatkan pada pemecahan masalah daripada dipusatkan pada penghargaan dan hukuman.
7. Model lama berupa pendekatan berbasis guru yang otoriter tidak pernahlagi diterapkan diruang kelas, tetapi lebih dikembangkan melalui

---

<sup>22</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 139

<sup>23</sup> Ibid., 140

suasana kelas yang demokratis.

Selanjutnya Mulyasa<sup>24</sup> mengemukakan beberapa model pendidikan karakter antara lain :

### 1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu perbuatan yang sengaja dilakukan berulang kali agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam model pembiasaan, manusia perlu menempatkan sesuatu yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan dan menjadi kebiasaan yang spontan dan melekat dalam setiap pekerjaan dan aktifitas lain dalam bidang pendidikan. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, disiplin, ikhlas, jujur, bertanggungjawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

### 2. Keteladanan

Keteladanan guru sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi kepribadian yang memadai dalam mengefektifkan dan mensukseskan pendidikan karakter di sekolah. Guru juga dituntut untuk berpenampilan beda dengan penampilan profesi yang lain, bertutur kata dan berperilaku santun sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi muridnya.

### 3. Pembinaan Disiplin

Guru harus dapat menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri, dalam mensukseskan pendidikan karakter. Disamping

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Management Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2014), 165-190

itu juga, guru harus mampu mengembangkan pola perilaku peserta didik, melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin dan meningkatkan standar perilakunya.

#### 4. Pemberian hadiah dan hukuman

Apresiasi dan pemberian penghargaan atau hadiah sangat dibutuhkan untuk menjadi stimulus bagi perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Begitu juga penerapan hukuman (*punishment*) sebagai sebuah peringatan dan konsekuensi terhadap kesalahan yang dibuat sesuai peraturan yang telah disepakati. Pemberian hadiah dan hukuman haruslah diberikan dengan prinsip keadilan dan kemanusiaan. Terutama dalam hal hukuman, sanksi yang diberikan seharusnya bersifat konstruktif, tetap fokus dengan nilai-nilai pendidikan dan tidak membunuh karakter peserta didik.

### C. Pembentukan Pendidikan Karakter

Pendidikan Nasional menurut Ki Hajar Dewantoro adalah suatu upaya untuk memajukan berkembangnya pikiran (*intellect*), budi pekerti (karakter dan kekuatan batin), dan tubuh anak. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas juga menggariskan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>25</sup> Maka proses pembentukan pendidikan karakter juga menerapkan konsep

---

<sup>25</sup>Adriono (Ed), *Pendidikan Karakter: Kumpulan Pengalaman Inspiratif* (Jakarta: Ke  
menterian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010), 4.

pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara antara lain:

1. *Ing Ngarso sung tulodo*

*Ing ngarso* dalam bahasa Jawa berarti di depan, *sung* berarti memberi, sedangkan *tulodo* berarti teladan.<sup>26</sup> Implikasinya, jika seorang guru berada di depan, maka diharapkan guru dapat memberi teladan yang baik terhadap santrinya.

2. *Ing madyo mangun karso*

*Ing madyo* juga berasal dari bahasa Jawa berarti di tengah, *mangun* berarti membangun sedangkan *karso* berarti kehendak atau kemauan.<sup>27</sup> Implikasinya dalam pendidikan karakter, jika saat guru berada di tengah santrinya, maka diharapkan guru dapat mendorong semangat belajar mereka. Semangat belajar ini merupakan nilai karakter yang penting tertanam dalam jiwa santri.

c. *Tut wuri handayani*

Istilah Tut Wuri Handayani berasal dari bahasa Jawa, *tut wuri* berarti mengikuti dari belakang, sedangkan *handayani* berarti memotivasi, mendorong, atau membangkitkan semangat.<sup>28</sup> Dengan pemaknaan tersebut, maka implikasi dalam pendidikan adalah terkait pendidikan karakter, guru perlu memperhatikan bakat, pembawaan, maupun potensi- potensi yang dimiliki santri.<sup>30</sup>

Sejalan dengan Ki Hajar Dewantara, Thomas Lickona, E. Schaps dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, mengemukakan beberapa konsep yang dijadikan pegangan dalam pembentukan pendidikan

---

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 63.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 75

<sup>28</sup> *Ibid.*, 77

karakter adalah.<sup>29</sup>

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai pendidikan karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup perasaan, pemikiran, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang proaktif, tajam, dan efektif untuk membangun karakter santri.
- d. Menciptakan komunitas santri yang mempunyai kepedulian.
- e. Memberi kesempatan santri untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang menghargai sesama, membangun karakter mereka, yang bermakna dan menantang, dan membantu mereka sukses.
- g. Mengusahakan berkembangnya motivasi diri pada santri.
- h. Memfungsikan seluruh staf pondok pesantren sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi pendidikan karakter, fungsi staf sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai. Nilai-nilai yang dirumuskan tersebut dapat menjadi pedoman bagi lembaga

---

<sup>29</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*(Jakarta: Kencana, 2011), 14.

pendidikan formal, maupun informal untuk mengembangkan karakter peserta didiknya. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya bangsa Indonesia, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupannya dengan sebenar-benarnya. Upayanya tersebut dapat diketahui melalui perbuatan dan perkataan yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dan dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan-pembiasaan.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang mengupayakan untuk tidak mudah bergantung dengan orang lain, serta bertanggungjawab atas

tugasnya dan dirinya sendiri.<sup>30</sup>

- h. Demokratis, yaitu cara seseorang dalam memperlakukan dirinya sama hak dan kewajiban dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap atau perilaku yang menggambarkan adanya upaya dan keinginan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai sesuatu yang sedang dipelajari, dilihat, atau didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu sikap, tindakan, maupun pola pikir yang lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap, tindakan, atau pola pikir yang menggambarkan adanya kecintaan, kebanggaan, dan kepedulian akan keberagaman bangsa dan negara Indonesia.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap, tindakan, dan keinginan untuk menghargai dan menghormati karya sendiri dan orang lain, serta menciptakan karya yang bermanfaat bagi masyarakat.
- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu sikap yang menunjukkan kesenangan dalam bergaul, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menentramkan dan membuat nyaman orang lain atas kehadirannya.
- o. Gemar membaca, yaitu sikap dan tindakan seseorang yang menunjukkan kesenangan membaca yang memberikan kebermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

---

<sup>30</sup> Novika Malinda Safitri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V, No. 2, 175.

- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan kecintaan pada alam sekitar dengan senantiasa menjaga dan mengupayakan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang memperlihatkan keinginan untuk selalu memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan dan senang berinteraksi dengan orang lain.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan adanya upaya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap alam sekitar, lingkungan sosial, budaya, maupun terhadap hubungannya dengan Tuhan.<sup>31</sup>

Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter manusia, yaitu faktor intern dan ekstern.

#### **a. Faktor Intern**

Terdapat banyak faktor intern yang mempengaruhi karakter, diantaranya adalah:

- 1) Insting dan Naluri: Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan secara spontan dalam merespon suatu hal, sehingga tercipta tindakan tanpa didahului dengan latihan. Naluri merupakan watak yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli. Naluri dapat berpengaruh baik jika diarahkan dalam perbuatan yang baik. begitu juga sebaliknya, jika diarahkan dalam hal-hal yang buruk, maka akan membawa pada suatu yang hina.

---

<sup>31</sup> Ibid, 176

- 2) Adat atau Kebiasaan. Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.<sup>32</sup>
- 3) Kehendak atau Kemauan. Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut.
- 4) Suara batin atau suara hati. Hati adalah sebagai manajer yang akan menentukan apakah seluruh anggota badan diarahkan diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk. Dengan demikian hati merupakan sentral menentukan perilaku manusia, termasuk karaternya.<sup>33</sup>
- 5). Keturunan. Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita sering kali berperilaku menyerupai orang tua bahkan nenek ataupun kakek yang sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua: (a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang diwariskan kepada anaknya. (b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

---

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38- 39.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 19-20

## **b. Faktor Ekstern**

### 1) Pendidikan Formal

Pola pendidikan formal. Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan- pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.<sup>34</sup>

### 2) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang mengelilingi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian yaitu: (a) Lingkungan yang bersifat kebendaan alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. (b) Lingkungan pergaulan yang bersifat keharmonian.

---

<sup>34</sup> Ibid., h.21

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi seseorang membentuk kepribadian menjadi baik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitupun sebaliknya, seseorang hidup dilingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya, maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid.

## BAB II

### MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Pengertian Manajemen dan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Untuk memudahkan pemahaman terkait pengertian istilah manajemen lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, di sini perlu dijelaskan tentang pengertian manajemen secara etimologis dan terminologi terlebih dahulu. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata *managio* yang berarti pengurusan atau *managiare* yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti *getting done through other people*.

Ada juga yang berpandangan, istilah manajemen berasal dari kata kerja *manage*. Kata ini, menurut *The Random House Dictionary of The English Language*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber dari bahasa Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani” atau “melatih kuda”, sementara secara makna berarti “memimpin”, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang bersinonim dengan *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Dalam hal ini hampir sama dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* yang mengilustrasikan bahwa kata manajemen secara etimologis juga berasal dari bahasa Inggris yakni berasal dari kata kerja (*verb*) *to manage* yang identik dengan kata *to controll* dan *to handle*.<sup>36</sup>Dari asal kata ini,

---

<sup>36</sup>Mukhamad Ilyasin, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), h.59.

manajemen dapat diartikan sebagai mengurus, mengendalikan, memimpin, membimbing, mengelola, memeriksa atau mengawasi.<sup>37</sup>

Ditinjau secara terminologi, kata manajemen memiliki banyak versi makna tergantung dari sudut pandang para ahli masing-masing. Sudut pandang para ahli akan sangat menentukan arah dari definisi tersebut sehingga setiap definisi sangat berbeda penekanannya.

Made Pidarta membagi manajemen sebagai tugas dan sebagai peranan. Manajemen sebagai tugas ialah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, sedangkan manajemen sebagai peranan disebutkan seperti peranan administrasi eksekutif.<sup>38</sup> Menurut para ahli, yang pertama manajemen adalah mengelola orang-orang, yang kedua adalah pengambilan keputusan, dan yang ketiga adalah pengorganisasian dan pemanfaatan sumber-sumber untuk menyesuaikan tujuan yang telah ditentukan.<sup>39</sup>

Nanang Fattah memberikan pengertian manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa dalam manajemen ada proses fungsi mulai dari tahap awal yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*guiding*) dan

---

<sup>37</sup> Mulyono, *Manajemen, Administrasi & Organisasi pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 16.

<sup>38</sup> Jawwad, M. Abdul, *Menjadi Manajer Sukses*, 2004 (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 181.

<sup>39</sup> Amin Haedari & Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2008), h. 51.

mengendalikan (*controlling*) hingga tahap mencapai tujuan (*the achievement of the goal*).<sup>40</sup>

Malayu S.P. Hasibuan memberikan definisi bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>41</sup>Selanjutnya, Wibowo menyatakan bahwa manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>42</sup>

Oemar Hamalik memberikan definisi manajemen sebagai sebuah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>43</sup> Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan atau bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> NanangFattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.1.

<sup>41</sup> Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 1-2.

<sup>42</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 10.

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16.

<sup>44</sup>Yati Sri Mulyati & Aan Komariah, *Manajemen Sekolah*(dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia), h. 87.

Zulkarnaen Nasution memberikan pengertian bahwa manajemen sebagai ilmu atau seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seorang, melainkan juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan.<sup>45</sup> Definisi dan batasan ini memberikan tekanan khusus kepada proses dan komponen-komponen pendukung manajemen, yang salah satunya adalah manusia sebagai subjek dari manajemen.<sup>46</sup> Fakta ini bisa dikatakan bahwa setiap manajemen, dari organisasi apa saja pasti akan melibatkan pelaksanaan dari beberapa kegiatan yang berbeda serta penggabungan dari semua kegiatan tersebut ke dalam sebuah kesamaan sehingga kegiatan-kegiatan tersebut bisa diadministrasikan.<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Definisi tersebut memberikan penekanan pada “pendayagunaan” yang dalam praktiknya manajemen merupakan suatu proses untuk melakukan pengontrolan untuk mendayagunakan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Beranjak dari pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan, secara terminologi manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya

---

<sup>45</sup> Zulkarnaen Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2010), h.9.

<sup>46</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 4

<sup>47</sup> James J. Jones & Donald L. Walters, *Human Resource Management in Education*: (Yogyakarta: Q-Media, 2008), h. 23.

muslim dan nonmuslim dalam memengaruhi dan menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien yang berlandaskan pada Al-Quran dan hadis, maqolah, dan sejarah Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. Jadi, pada definisi ini terkandung beberapa unsur, yaitu sumber daya lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan Islam, landasan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, yang semua unsur ini bermuara pada suatu tujuan usaha yaitu tujuan pendidikan Islam.

## **B. Fungsi Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam**

Manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam pada hakikatnya dilaksanakan melalui fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Hubungan diantara fungsi-fungsi manajerial ini merupakan satu kesatuan sebagai proses yang berkesinambungan.

Penjelasan mengenai masing-masing kegiatan manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Perencanaan (*Planning*) Pendidikan Islam.**

Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran, dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Terdapat pula ilmuwan yang mengartikan bahwa perencanaan sebagai sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan

dapat juga dimaknai sebagai upaya-upaya yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan target.<sup>48</sup>

Perencanaan menjadi pegangan setiap pimpinan dan untuk dilaksanakan secara riil. Melalui perencanaan dapat disatukan kesamaan pandangan, sikap dan tindakan dalam pelaksanaan di lapangan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini sebuah perencanaan harus memenuhi tiga unsur utama sebuah perencanaan, yaitu pengumpulan data, analisis fakta dan penyusunan rencana yang konkret.<sup>49</sup> Pimpinan harus mengetahui secara pasti perencanaan tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek harus dirinci berdasarkan skala prioritas, mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu, dan secara bertahap serta terencana melaksanakan tahap-tahap berikutnya sampai tujuan jangka pendek dapat tercapai sepenuhnya, dan juga perlu diadakan evaluasi untuk menyempurnakan langkah selanjutnya.<sup>50</sup>

Pada kerangka tulisan ini, perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan Islam.<sup>51</sup> Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan lembaga pendidikan

---

<sup>48</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 48.

<sup>49</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 62.

<sup>50</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 67.

<sup>51</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 16.

Islam adalah kegiatan sistematis merancang sumber daya lembaga, meliputi mengenai apa yang akan dicapai, merumuskan metode dan tata cara untuk merealisasikannya dengan seoptimal mungkin, serta kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan memilih pelaksana kegiatan yang tepat bagi usaha pencapaian tujuan pendidikan Islam.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*) Pendidikan Islam

Nanang Fatah menjelaskan bahwa istilah pengorganisasian mempunyai dua pengertian umum. Pertama, pengorganisasian diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Organisasi atau lembaga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan sistem kerja sama telah diatur secara jelas, siapa yang menjalankan, siapa yang bertanggung jawab, arus komunikasi dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Karakteristik sistem kerja dapat dilihat dari (1) adanya komunikasi antara orang yang bekerja sama, (2) individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama, dan (3) kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.<sup>52</sup>Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian, yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan

---

<sup>52</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 71.

tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian.<sup>53</sup>

Pengorganisasian juga diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas tentang pengorganisasian dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan upaya pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

Dalam konteks pengorganisasian lembaga pendidikan Islam, pada hakikatnya, fungsi pengorganisasian pendidikan Islam adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya fisik lain yang dimiliki organisasi pendidikan Islam untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan pendidikan Islam. Hal ini berarti pengorganisasian dalam lembaga pendidikan Islam merupakan proses penyusunan struktur organisasi lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan organisasi

---

<sup>53</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 49.

<sup>54</sup> Udin Syaefuddin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 46.

lembaga pendidikan Islam, sumber-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dengan kata lain, dalam fungsi pengorganisasian dalam lembaga pendidikan Islam terdapat sekelompok orang yang bekerja sama sesuai tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai, adanya pekerjaan yang akan dikerjakan secara beraturan, adanya pembagian tugas yang jelas, adanya pengelompokan kegiatan sesuai dengan bidangnya, adanya penyediaan alat-alat atau sarana yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi di lembaga pendidikan Islam, adanya pendelegasian wewenang antara atasan dengan bawahan sebagai pelimpahan wewenang, hingga adanya pembuatan struktur organisasi lembaga pendidikan Islam untuk menunjang kinerja yang efektif dan efisien.

Dua aspek utama dalam proses susunan struktur organisasi lembaga pendidikan Islam, yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi lembaga pendidikan Islam agar kegiatan-kegiatan yang sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi yang ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi. Adapun pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggungjawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

### 3. Penggerakkan (*Actuating*) Pendidikan Islam

George R. Terry mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk

mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan *managerial* dan usaha-usaha organisasi. Koontz dan Cyrill O'Donnel mengatakan hal tak jauh berbeda bahwa *directing and leading are the interpersonal aspect of managing by which subordinate are lead to understand and contribute affectively and effectively to attainment of enterprise objectives*.<sup>55</sup> Ini berarti penggerakkan merupakan suatu bentuk usaha yang bersifat merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pada kerangka ini, Wibowo menyatakan bahwa *actuating* atau menggerakkan merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam *organizing*.<sup>56</sup>

Fungsi penggerakkan atau pengarahan agar personel atau anggota organisasi bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam melaksanakan program kerja atau pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, *actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen pendidikan Islam.

Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin. Karena itu, dalam lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan juga mempunyai peran yang sangat penting. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pemimpin menggerakkan personelnnya atau bawahannya supaya bersedia mengerti sekaligus menyumbangkan tenaga dan pikiran mereka a secara efektif serta efisien dalam untuk mencapai tujuan

---

<sup>55</sup>Baharuddin& Moh.Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang, UIN Maliki Press, 2010), h. 105.

<sup>56</sup> Wibowo,*Op.cit.*, h. 13.

organisasi pendidikan Islam. Berbeda dengan ketiga fungsi yang lain (*planning*, *organizing*, dan *controlling*), fungsi *actuating* dianggap sebagai fungsi intisari manajemen pendidikan Islam karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang yang akan mengaktualisasikan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam. Pengarahan ini bersifat sangat kompleks. Disamping menyangkut manusia, juga menyangkut tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Jika mampu menggerakkan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda, ini akan mampu memberikan warna pada proses organisasi (pendidikan Islam) dengan pola pengembangan yang berbeda-beda pula.

Fungsi *actuating* dalam lembaga pendidikan Islam (yang dilakukan oleh pimpinan misalnya) akan sukses jika (a) mendapatkan orang-orang yang cakap serta mempunyai *skill* yang tinggi untuk menjalankan kegiatan pendidikan Islam; (b) menjelaskan secara detail tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai kepada seluruh komponen lembaga pendidikan Islam; (c) memberikan ruang yang luas terutama otoritas penuh kepada seluruh komponen lembaga pendidikan Islam, (d) memberikan inspirasi yang kuat serta keyakinan kepada komponen lembaga pendidikan Islam untuk meraih sukses dalam mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan Islam.<sup>57</sup>

#### 4. Pengawasan (*Controlling*) Pendidikan Islam

*Controlling* atau pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen. Pengawasan dapat dimengerti sebagai proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilakukan, menilai dan mengoreksinya bila

---

<sup>57</sup> Mukhamad Ilyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis dan Praktis* (Malang, Aditya Media Publishing, 2012), h. 142-144.

perlu, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>58</sup> Dengan kata lain, *controlling* adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

*Controlling* juga dapat dimengerti sebagai usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansinya dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan, dan menjamin semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, pengawasan pendidikan Islam adalah proses sistematis untuk menetapkan penentuan apa yang dicapai yaitu standar apa yang sedang dipakai, wujud apa yang dihasilkan berupa pelaksanaan yang sesuai dengan standar, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan lembaga pendidikan Islam dapat berjalan sesuai dengan rencana, yakni sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>58</sup> M.Manullang, *Op.cit.*, h. 173.

<sup>59</sup> Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2000), h. 175.

<sup>60</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja* (Bandung: CV.Sinar Baru, 1991), h.

## C. Model Manajemen dalam Pendidikan

Ada beberapa model manajemen dan model manajemen tersebut dapat diterapkan pada semua bentuk organisasi termasuk pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan. Hanya mana yang menjadi prioritas bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai.

Berikut akan disampaikan beberapa model manajemen di antaranya model manajemen berdasarkan tujuan atau sasaran, struktur, teknik, personal organisasi, informasi dan lingkungan.

### 1. Manajemen Berdasarkan Tujuan/Sasaran

Manajemen berdasarkan tujuan atau sasaran adalah manajemen yang didasarkan pada apa yang akan dicapai. Made Pidarta<sup>61</sup> mengemukakan bahwa kajian model manajemen berdasarkan perspektif tujuan dan tinjauannya dengan ciri-cirinya sebagai berikut.

- a. Semua aktivitas manajerial diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Fasilitas yang disediakan bersesuaian dengan tujuan organisasi.
- c. Pengembangan SDM sebagai upaya meningkatkan kualitas personal dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga tujuan dapat dicapai dengan lebih baik dan optimal.
- d. Sasaran yang dituju telah disepakati oleh seluruh anggota organisasi.
- e. Kerja sama diciptakan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar tujuan tercapai sebaik mungkin.
- f. Hasil yang dicapai dievaluasi dengan ukuran utama yakni tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>61</sup> Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.26.

- g. Hasil evaluasi dijadikan sandaran perencanaan berikutnya.
- h. Mengutamakan kontinuitas kerja organisasi.
- i. Dilakukan penjabaran terhadap tujuan agar memudahkan pencapaiannya.
- j. Fungsi-fungsi utama manajemen dianalisis secara rasional dan kondisional guna tercapainya tujuan.
- k. Organisasi dikelola secara sinergis.
- l. Seluruh anggota meningkatkan profesionalitas kerja.
- m. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada jenis-jenis tujuan dan lama waktu yang dibutuhkan.
- n. Manajer bertindak sebagai pengarah dan pembina seluruh pelaksana kegiatan organisasi.
- o. Konsep tentang tujuan organisasi dirumuskan secara strategis dan berkesinambungan.
- p. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada jumlah yang akan dicapai, yaitu tujuan tunggal (*single goals*) dan tujuan yang banyak (*multiple goals*). Berdasarkan kejelasan tujuan, tujuan ada yang jelas dinyatakan dan tujuan yang aktual atau nyata. Berdasarkan keluasaan dan waktu pencapaian, tujuan terdiri atas (1) tujuan strategis, (2) tujuan taktis, dan (3) tujuan operasional.
- q. Seluruh manajemen secara terus menerus melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja yang diterapkannya.
- r. Diharapkan tidak ada kegiatan yang menyimpang dari sasaran.
- s. Memperbaiki sesegera mungkin pelaksanaan kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan.

- t. Melaksanakan kegiatan secara fleksibel terhadap perubahan situasi dan kondisi agar sasaran dapat dicapai dengan baik.
- u. Mementingkan adaptabilitas terhadap jenis-jenis tugas yang diemban serta mengutamakan pendekatan yang rasional, kondisional dan akomodatif.
- v. Pembuatan jadwal yang teratur dan sistematis.
- w. Penganggaran biaya yang terukur dan memerhatikan kemampuan finansial organisasi.
- x. Kritis terhadap perkembangan situasi dan kondisi.
- y. Menyasiasi keadaan yang kadangbersifat tidak menentu.

Hikmat menyatakan bahwa manajemen berdasarkan sasaran dalam mengelola organisasi sangat mementingkan kontinuitas kerja. Maksudnya, pelaksanaan kegiatan selalu berkelanjutan sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan menurut urutan dan ukuran waktu dan biaya. Disamping itu, lembaga termasuk lembaga pendidikan, yang menerapkan manajemen berdasarkan sasaran juga harus selalu membuat persamaan program organisasi sesuai dengan struktur unit kerja yang ada. Program kerja perlu dirumuskan oleh bidang-bidang yang menangani urusan tertentu dengan skala prioritas.<sup>62</sup>

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam manajemen berdasarkan sasaran yaitu:

- a. Menentukan strategi pelaksanaan kegiatan secara tegas.
- b. Menentukan sasaran dengan pertimbangan skala prioritas yang berbeda-beda.

---

<sup>62</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 18.

- c. Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus.
  - d. Menentukan rencana tindakan dalam bentuk kalender kegiatan yang sistematis.
  - e. Menentukan standar operasional kerja yang efektif dan efisien didasarkan pada kemampuan dana organisasi.
  - f. Menentukan standar evaluasi kinerja personalia sesuai dengan tugas dan kewajibannya.
  - g. Melaksanakan pembahasan dan diskusi tentang program kerja dan berbagai strategi pelaksanaan kegiatan.
  - h. Menentukan penempatan para pegawai secara hierarkis sesuai dengan kedudukannya, tugas dan kewajibannya serta wewenangnya masing-masing.
  - i. Melakukan evaluasi terhadap seluruh strategi pelaksanaan kegiatan dan strategi pelaksanaan sasaran program.
  - j. Melaksanakan *review* secara berkala guna meningkatkan relevansi antara strategi dengan tujuan yang hendak dicapai.
  - k. Melakukan revisi kegiatan secara berkesinambungan untuk seluruh unit kerja.
  - l. Merencanakan sasaran lanjutan berdasarkan hasil evaluasi yang kemudian dibentuk program kerja berikutnya.
  - m. Menentukan tahapan pelaksanaan lanjutan.
2. Manajemen Berdasarkan Struktur

Manajemen berdasarkan struktur menekankan pada pandangan bahwa organisasi adalah struktur personalia. Dengan kata lain, manajemen berdasarkan struktur adalah mengorganisasikan personalia dalam kedudukan, wewenang, jabatan, pangkat, tanggung jawab, dan

semua hal yang melekat pada personal yang duduk dalam struktur tertentu sehingga ada perbedaan (misalnya insentif) antara struktur yang satu dengan lainnya.

Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen berdasarkan struktur pelaksanaan manajerialnya disesuaikan dengan struktur yang ada mulai dari struktur yang paling atas (pejabat) sampai pada bawahan-bawahannya sehingga tugas dan fungsi pejabat struktural diatur secara organisatoris dan hierarkis. Penempatan struktur secara hierarkis mempunyai maksud bahwa setiap struktural memiliki tingkatan-tingkatan mulai dari pangkat, jabatan yang akhirnya berpengaruh pada besar kecilnya wewenang dan tanggungjawab masing-masing jabatan struktural. Penempatan struktur juga selalu berkaitan erat dengan keahlian, pengalaman, pendidikan, dan karier yang dicapai oleh para personalia organisasi.

Karakteristik model manajemen dengan pendekatan struktural adalah sebagai berikut.

- a. Tugas individu jelas.
- b. Jabatan jelas.
- c. Wewenang dan tanggungjawab jelas.
- d. Deskripsi tugas dan kegiatan yang jelas sesuai dengan spesifikasinya yang terperinci bagi masing-masing petugas.
- e. Hubungan antar unit dan antar tugas yang jelas.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> David Evans dalam Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2015), h. 12.

### 3. Manajemen Berdasarkan Teknik

Model manajemen berdasarkan teknik yaitu mengelola organisasi atau lembaga mengacu pada teknik operasional. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam manajemen teknik kinerja organisasi ialah penguasaan teknik-teknik yang akan diterapkan dan semua fasilitas untuk menerapkan teknik juga disediakan. Tahap-tahap pelaksanaan manajemen berdasarkan teknik adalah sebagai berikut.

- a. Membahas semua rancangan kegiatan.
- b. Menempatkan dan menugaskan personal yang akan melakukan kegiatan.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana serta alat-alat yang membantu pelaksanaan kegiatan.
- d. Melatih personal untuk meningkatkan keterampilan teknisnya.
- e. Mengembangkan kerja sama seluruh pelaksana teknis kegiatan.<sup>64</sup>

### 4. Manajemen Berdasarkan Personal Organisasi

Manajemen berdasarkan personal organisasi adalah mengelola organisasi dengan mempertimbangkan SDM sepenuhnya yang ada di dalam organisasi. Secara praktik dapat dijelaskan bahwa pemimpin atau manajer suatu lembaga memberikan perhatian yang sangat besar kepada bawahannya atau personalia yang ada. Adanya perhatian yang besar yang dicurahkan pimpinan pada bawahannya tersebut membuktikan bahwa masalah kepegawaian dalam setiap lembaga atau organisasi merupakan fungsi pemimpin yang tidak dapat dielakkan. Setiap pemimpin bertugas agar mereka yang menjadi

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 13.

bawahannya mau bekerja dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka.

Taylor sebagai bapak manajemen ilmiah menyatakan bahwa salah satu “*duties of management*” adalah memilih pekerja yang terbaik untuk setiap tugas tertentu dan selanjutnya melatih dan mendidiknya.<sup>65</sup> Masalah personalia merupakan fungsi setiap manajer atau pemimpin dalam setiap lembaga apa pun tingkat kepemimpinannya. Ciri-ciri manajer dengan pendekatan personalia adalah sebagai berikut.

- a. Membangun hubungan horizontal dengan seluruh personil organisasi.
- b. Merencanakan tenaga kerja.
- c. Membangun komunikasi dan memotivasi kerja seluruh personil organisasi.
- d. Memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan personal meskipun bukan bagian langsung dari wewenang personalia.
- e. Menciptakan iklim kepegawaian yang dinamis dan kepemimpinan yang ideal.
- f. Mengurus pangkat dan peningkatan tunjangan, insentif, dan gaji pegawai.
- g. Menilai prestasi kinerja personal organisasi.
- h. Mengumumkan seluruh berita yang berkaitan dengan kepegawaian secara tepat waktu.

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 14.

- i. Memberikan pengarahan, saran, dan petunjuk yang benar tentang tata cara pengurusan jabatan dan pangkat pegawai.
- j. Menunjukkan sikap adil dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang menyangkut masa depan para pegawai.<sup>66</sup>

#### 5. Manajemen Berdasarkan Informasi

Informasi sangat penting dalam sebuah organisasi. Informasi memberikan nilai manfaat bagi lembaga atau organisasi. seperti dalam mempercepat pengambilan keputusan, mempermudah saluran kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan yang tepat sasaran. Disamping itu, informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan perbincangan dalam rapat-rapat organisasi seperti informasi perkembangan pasar global, informasi kompetisi pendidikan, informasi hasil penelitian, dan informasi yang berkaitan dengan perubahan-perubahan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan pentingnya informasi, organisasi atau lembaga perlu mengembangkan manajemen berdasarkan informasi guna pengembangan usaha-usahanya. Apalagi, dalam era globalisasi, informasi sangat dibutuhkan dan arus informasi sangat besar dan banyak yang didukung oleh kemajuan teknologi. Memanfaatkan pelbagai informasi demi pengembangan organisasi sangat penting.

#### 6. Manajemen Berdasarkan Lingkungan

Model manajemen dengan pendekatan lingkungan mengedepankan *human relation*, yaitu hubungan secara internal maupun eksternal. Hubungan internal organisasi adalah hubungan antarwarga di dalam lembaga seperti kepala sekolah dengan guru, guru

---

<sup>66</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 37.

dengan guru, dan guru dengan peserta didik. Demikian pula yang berkaitan dengan alat-alat atau instrumen organisasi, strategi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Adapun hubungan eksternal organisasi adalah hubungan organisasi atau lembaga dengan lingkungan masyarakatnya di luar lembaga organisasi, misalnya kerja sama antarlembaga, tokoh masyarakat, dan lingkungan lintas pimpinan lembaga/instansi terkait.

Lembaga pendidikan sangat perlu mengembangkan lingkungan organisasi secara internal maupun eksternal. Ini karena menyangkut hubungan sinergis antarpersonal organisasi dan dengan kondisi lingkungan personalnya. Misalnya, sekolah yang berdekatan dengan lingkungan masyarakat desa, keberadaan sekolah harus memberikan nilai positif untuk kehidupan masyarakatnya dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan agama.

Selain keenam model manajemen yang disebutkan dan dijelaskan di atas, ada beberapa model manajemen lain seperti dikemukakan oleh Tony Bush *dalam* Siti Farikhah, yaitu sebagai berikut.<sup>67</sup>

1. Model Manajemen Formal. Model ini yaitu model manajemen yang dalam struktur organisasi menekankan pentingnya struktur hierarkis. Pengambilan keputusan diatur pimpinan dan tertutup terhadap lingkungan luar. Sistem terbuka diterapkan hanya untuk kepentingan tertentu. Misalnya, untuk merespons kebutuhan komunitas atau untuk menarik klien baru sehingga menciptakan *image* yang positif.

---

<sup>67</sup> Siti Farikhah, *Op.cit.*, h. 16-17.

2. Model Manajemen Kebersamaan (*collegial*). Model ini adalah model manajemen yang cenderung fokus pada hubungan lateral antara orang-orang profesional yang memiliki otoritas keahlian. Pengambilan keputusan ataupun penetapan tujuan ditentukan dalam sebuah kerangka kerja partisipatoris berdasarkan kesepakatan.
3. Model Manajemen Politis. Model ini yaitu model manajemen yang memandang bahwa struktur organisasi bisa dijadikan dasar untuk melawan dan modal bersaing dengan lawan politiknya. Pengambilan keputusan dengan cara konflik dan hubungan lingkungan tidak stabil.
4. Model Manajemen Subjektif. Model ini adalah model manajemen yang lebih menekankan aspek kualitas personal individu daripada posisinya dalam struktur organisasi. Penentuan tujuan ditetapkan secara subjektif sehingga sering timbul permasalahan dari pimpinan disebabkan oleh pemaknaan oleh individu itu tersebut.
5. Model Manajemen Ambigu. Model ini adalah model manajemen dengan tujuan tidak jelas, status struktur organisasi bermasalah, dan hubungan dengan lingkungan juga kabur sehingga selalu terjadi pergolakan dalam organisasi.

#### **D. Perkembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam**

Sebagaimana telah sempat disampaikan sebelumnya, status pondok pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan.<sup>68</sup> Sebagai lembaga pendidikan, Pondok pesantren adalah pendidikan keagamaan yang

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 275.

mempunyai tujuan yang searah dengan pendidikan lainnya, yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan sebagaimana secara tersurat dalam Pasal 30 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <sup>69</sup>Pemerintah pun melalui Kementerian Agama RI telah menunjukkan kepeduliannya dengan membuat dan menerbitkan berbagai pedoman bagi pembinaan pondok pesantren seperti pembukuan pondok pesantren, petunjuk teknis, manajemen pondok pesantren, panduan organisasi santri, kewirausahaan santri, panduan Palang Merah Remaja (PMR) santri, visi, misi, strategi dan program Ditpekapontren (Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren), hingga pedoman kegiatan belajar mengajar Paket A, Paket B, Paket C di pondok pesantren.<sup>70</sup>

Jika melihat perkembangannya, pondok pesantren mengalami kemajuan yang cukup fundamental. Misalnya, yang semula “*rural based institution*”, kini juga menjadi pendidikan yang merambah ke masyarakat urban. Ini dapat dilihat dari bermunculnya pondok pesantren di kota-kota seperti Bandung, Jakarta, Semarang, atau Yogyakarta. Namun, di tengah kemajuan dan pertumbuhan pondok pesantren tersebut, perkembangan pondok pesantren di masa akan datang sangat ditentukan oleh kemampuannya mengantisipasi dan mengatasi kesulitan dan tantangan. Pondok pesantren akan menjadi eksis dan terus eksis bila mampu mengantisipasi kesulitan dan tantangan sekaligus perubahan sosial. Tantangan dan hambatan tersebut dapat diatasi jikapada lembaga

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, h. 276.

<sup>70</sup>*Ibid.*

pendidikan pondok pesantren terdapat kesadaran langkah antisipasi ke depan dengan melakukan inovasi dan pengembangan.

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren misalnya dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin. Agar dapat melakukan hal tersebut, pondok pesantren perlu mendapat dan memperbaiki dukungan sistem manajemen yang baik. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (*administrative thinking*), pelaksanaan kegiatan yang teratur (*administrative behaviour*), dan penyikapian terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik (*administrative attitude*).<sup>71</sup> Dengan sistem manajemen ini, meniscayakan lembaga pesantren menerapkan pola pengasuhan sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan untuk menyiapkan lulusan pesantren yang berkualitas, memiliki keunggulan (baik keunggulan kompetitif maupun komparatif) dan mampu bersaing. Pelaksanaan tugas-tugas tersebut secara umum dapat dilihat pada komponen manajemen pondok pesantren yang meliputi (1) kepemimpinan, (2) pengambilan keputusan, (3) kaderisasi, dan (4) manajemen konflik.<sup>72</sup>

Sistem administrasi dan organisasi pondok tidak sama bagi semua pondok pesantren. Misalnya, ada yang membentuk Dewan Musyawarah sebagai badan yang tertinggi yang diketahui oleh kiai, yang terdiri dari Majelis kiai yang mengurus soal pengajian kitab-kitab, Majelis pelajar yang mengurus santri, Majelis Guru yang bertugas mengurus soal-soal yang berhubungan dengan pengajaran di madrasah, dan Majelis pengurus

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, h. 23.

<sup>72</sup>*Ibid.*, h. 25.

yang mengurus soal-soal organisasi dan administrasi.<sup>73</sup> Adapun ciri umum organisasi pondok pesantren seperti (a) kiai dan pembantunya (badannya) sebagai *central core* (inti pusat); (b) lurah pondok yang dipilih oleh santri dalam jangka waktu tertentu, (c) Pengurus dari masing-masing grup santri yang tinggal dalam satu kompleks, yang biasanya disebut komisariat dan sebagainya. Meskipun secara formalnya sistem kepengurusan pondok pesantren ditetapkan seperti di atas, masing-masing santri bilamana perlu dapat juga langsung berhubungan dengan kainya, tidak usah melalui lurah atau komisariat. Jadi, dalam hal ini tidak berlaku apa yang disebut *hierarchical bureaucracy*.

Dalam pondok pesantren yang sudah modern yang jumlah santrinya besar sudah tampak adanya administrasi/manajemen yang baik seperti adanya *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgetting* (PODSCORB). Ini sering kali tidak lepas berkat kemajuan berpikir kiai dan pengurus pondok yang bersangkutan. Namun, dalam pondok pesantren yang kecil (s.d 100 orang), segala sesuatu umumnya ditangani oleh kiai sendiri.

Dalam perkembangan, perlahan peran kiai tidak sepenuhnya penuh. Ada perubahan. Penyelenggaraan pendidikan Islam di pesantren dahulu hampir sepenuhnya sangat tergantung pada otoritas kiai baik sebagai pemilik, pemimpin dan guru utama di lembaga pendidikan tersebut. Dengan otoritas tersebut, kiai menjadi penentu seluruh langkah kebijakan dalam sistem dan proses pendidikan di pondok pesantren. Karena kiai menjadi penentu arah dan strategi pendidikan di lembaga yang

---

<sup>73</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 233-234.

dipimpinnya (sebagai pemilik otoritas tunggal), dari sisi manajemen, seluruh personil yang terlibat dan mendukung proses pendidikan di pondok pesantren sangat bergantung pada otoritas kiai tersebut.<sup>74</sup>

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, otoritas tunggal dari kiai baik sebagai pemilik, pemimpin atau guru utama di pondok pesantren mulai berkurang. Meskipun nilai ketaatan masih tetap menjadi acuan dalam hubungan kiai-santri di lingkungan komunitas santri, kiai tidak lagi menjadi tokoh sentral dalam manajemen pendidikan di pondok pesantren.

Selain perubahan dan perkembangan dari aspek tersebut, perubahan yang terjadi di pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam berkaitan pula dengan sumber daya pendukung proses pendidikan di pesantren. Pada kebanyakan pesantren salafiah, sumber daya utama mendukung perkembangannya berasal dari kiai pemilik, di samping sumbangan baik dari orang tua santri maupun dermawan. Dengan kata lain, hidup finansial pondok pada umumnya berdikari (*self-help*) yang bersumber pada barang-barang wakaf, hibah, donasi lainnya atau bahkan milik Kiai pribadi. Namun, adanya kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan terhadap proses pendidikan di pondok pesantren dan madrasah yang menuntut pertanggung jawaban berdasarkan prosedur penggunaan sumber daya sesuai aturan pemerintah, ini telah ikut mendorong perubahan dalam manajemen di pondok pesantren dari otoritas personal kepada otoritas manajerial dalam bentuk organisasi formal. Karena itu, sejak pondok pesantren tidak lagi sepenuhnya berhasil memelihara kemandiriannya dari

---

<sup>74</sup>NurhayatiJamal, *Op.cit.*, h. 204.

'intervensi' unsur di luar kontrol otoritas kiai, sejak itu pula berangsur-angsur terjadi perubahan dalam manajemen dan kelembagaan pondok pesantren. Pondok pesantren yang masih tetap eksis, mulai membentuk yayasan yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan pendidikannya. Walaupun pembentukan yayasan itu tidak sepenuhnya mengesampingkan kiai pendiri dan pemilik awal beserta keluarganya, melalui pembentukan yayasan mulai terjadi diferensiasi peran dalam pengelolaan lembaga pendidikan pondok pesantren.<sup>75</sup>

Dengan demikian, perubahan sistem dan kelembagaan pendidikan Islam telah ikut mengubah manajemen pendidikan Islam. Hal ini berimplikasinya terhadap memudarnya otoritas kiai yang sebelumnya merupakan pemilik otoritas tunggal di lembaga pendidikan Islam tradisional yang dipimpinnya.

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, h. 206.



**BAB III**  
**MODEL MANAJEMEN KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN**  
**KARAKTER BAGI MAHASISWA DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**  
**SUMATERA UTARA**

**A. Model Manajemen Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan Sumatera Utara**

Menindaklanjuti kegiatan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa bidang penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa diamanahkan dan ditugaskan secara khusus oleh IAIN Padangsidimpuan pada satu lembaga yang bernama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan ini merupakan salah satu program unggulan sekaligus distingsi IAIN Padangsidimpuan.

Ma'had al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran Al-qur'an melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke IAIN Padangsidimpuan tidak semuanya alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an Mahasantri/ah. Selain itu, ma'had juga hadir untuk membina karakter/akhlak Mahasantri/ah. Pada kegiatan Ma'had mahasiswa akan diberi materi juga pembiasaan-pembiasaan adab Islam, sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan. Maka kepribadian mahasiswa terbentuk ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya Ma'had al-Jami'ah juga menjadi wadah melatih/membiasakan diri untuk ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Karena di Ma'had Al-Jami'ah Mahasantri/ah diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah setiap waktu dan juga dianjurkan untuk melaksanakan amalan-amalan yang sunnah. Kemudian untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, serta menjawab dinamika global, Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan juga terintegrasi dengan Pembinaan Bahasa dan kehidupan berasrama. Dalam hal ini, Ma'had Al-jami'ah berfungsi sebagai laboratorium alam untuk pengaplikasian bahasa yang dipelajari Mahasantri/ah di kelas. Salah satu misi yang sicanangkan oleh Ma'had Al-jami'ah adalah Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan. Ma'had Al-jami'ah bertugas membentuk karakter mahasiswa dengan nilai-nilai akhlak mulia.

### **1. Proses Perencanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan**

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter secara formal dilaksanakan seiring dengan berdirinya Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan sebagai lembaga pembentukan pendidikan karakter pada tahun 2015. Namun sebelum tahun 2015, telah banyak dilakukan oleh Pimpinan dan para pejabat serta dosen di IAIN Padangsidimpuan hal-hal yang menjadi cikal bakal berdirinya Ma'had Al-Jami'ah sekaligus diberlakukannya kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di IAIN Padangsidimpuan. Diantaranya adalah terdapat dosen melakukan penelitian tentang perlunya pendidikan karakter dalam pembelajaran. Selain itu, adanya kegiatan mahasiswa yang diarahkan untuk

pembentukan karakter misalnya dengan adanya kegiatan tahsin al-Qur'an, pengembangan minat dan bakat mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.

Pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi IAIN Padangsidimpuan seiring dengan berdirinya Program Penguatan Pendidikan Karakter pada tahun 2015 dengan program Ma'had Al-jami'ah. Awalnya pengembangan Ma'had dilakukan dengan adanya kerjasama dengan pondok pesantren, tetapi sekarang sudah full IAIN Padangsidimpuan yang mengelola Ma'had secara mandiri. Dilihat dari manajemennya, seluruh rangkaian kegiatan di Ma'had al-Jami'ah sudah digiring dan sudah direncanakan kepada penguatan pendidikan karakter. Ma'had Al-jami'ah ini diharapkan dijadikan sebagai laboratorium pembinaan penguatan karakter, pembinaan penguatan akademik, penguatan bahasa dan ibadah lainnya yang merupakan rutinitas kegiatan sehari-harinya di asrama

Secara historis, berdirinya Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan dimulai sejak tahun 2013 sesuai dengan apa yang dicanangkan Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2012. Sejak dicanagkannya pendidikan karakter oleh presiden tersebut, terdapat dosen yang mengadakan penelitian tentang hal tersebut. Penguatan Pendidikan karakter awalnya dipusatkan di Masjid iain Padangsidimpuan Kegiatan yang dilaksanakan berupa adanya beberapa pembinaan berupa tausiyah dari para pimpinan yakni Dekan dan pimpinan lainnya untuk membina karakter mahasiswa dan kegiatan ini berjaan terus sampai pada tahun 2015. Bersamaan dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, adanya kurikulum berbasis Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 2012 yang didalamnya juga mengacu pada adanya kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa yang tertera pada level 6 dan 8 yang harus memunculkan pada diri mahasiswa kompetensi sikap dan tata nilai. Menindaklanjuti hal tersebut, maka Rektor IAIN Padangsidimpuan mencanangkan untuk memprogramkan Ma'had Al-jami'ah yang waktu itu sudah ada keluar surat Dirjen yang menganjurkan adanya kegiatan Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN dalam otoritas Kementerian Agama Republik Indonesia. Maka 2015.

Kemudian, seluruh pimpinan yang ada di IAIN Padangsidimpuan menyahtuti anjuran dan gagasan Rektor IAIN Padangsidimpuan untuk benar-benar bersatu padu dan saling membantu mensukseskan kegiatan pembentukan karakter mahasiswa berbasis Ma'had Al-Jamiah. Selanjutnya, dibangunlah asrama yang terintegrasi dalam pola Ma'had Jam'iah berdasarkan edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI pada tahun 2014 yang menginstruksikan penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Jam'iah) untuk mengasah keterampilan membaca dan menulis Alquran, keterampilan ibadah dan penguasaan dasar - dasar pelaksanaan ubudiyah, keterampilan Bahasa Arab dan Inggris serta keterampilan memahami ilmu – ilmu keislaman tradisional (kitab kuning).

Ma'had Jam'iah memiliki pola dimana mahasiswa dan pembina tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan asrama dalam kurun waktu tertentu selama satu tahun, maka IAIN Padangsidimpuan juga telah menyediakan gedung Asrama Putra dan Putri yang nyaman dan representatif, ditambah ruang-ruang kelas yang mendukung dalam melaksanakan aktivitas ma'had dan pembina yang profesional dari

dalam dan luar negeri sehingga pencapaian menuju *world class university* dapat terwujud dengan mudah.

Sebelum berdirinya Ma'had Al-jami'ah sebagai bentuk lembaga Penguatan Pendidikan Karakter, IAIN Padangsidimpuan mengadakan studi banding dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah terlebih dahulu mendirikan Ma'had Al-Jami'ah dan juga dengan lembaga bahasa di Bali sebagai lembaga pengembangan bahasa Inggris di IALF Bali.

Proses perencanaan Ma'had sudah terjadi sejak tahun 2013 dengan adanya dukungan dalam bentuk koordinasi dan kerjasama antara Pimpinan Rektorat, Dekanat dan Dosen untuk membentuk lembaga Penguatan Pendidikan Karakter dalam bentuk Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan. Hal ini dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti adanya kegiatan kunjungan dalam bentuk studi banding ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kunjungan ke IALF di Bali dalam rangka pembinaan bahasa untuk mahasiswa dan dosen. Selain itu terdapat kegiatan secara praktis di IAIN Padangsidimpuan itu sendiri dengan adanya pembinaan mahasiswa dalam bentuk pengabdian masyarakat di Masjid kampus sebelum berdirinya Ma'had Al-Jami'ah. Adapun secara resmi Ma'had Al-Jami'ah berdiri pada tahun 2015 dengan berdirinya Asrama Putra dan Putri sebagai wadah Pembentukan Karakter bagi Mahasantri/ah di IAIN Padangsidimpuan.

## **2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Padangsidempuan**

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi Mahasiswa (Mahasantri/ah) dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh Fakultas yang ada di IAIN Padangsidempuan, walaupun ada Asrama Putra dan Putri dalam Ma'had Al-Jami'ah sebagai lembaga resmi Pembentukan Karakter bagi Mahasiswa sejak tahun 2015. Hal ini merupakan bentuk sinergitas dan kerjasama yang kuat antara kegiatan PPK di Fakultas dan di Ma'had Al-Jami'ah. Bentuk kerjasama yang dilakukan antara Fakultas dengan Ma'had antara lain dalam pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris dimana mahasiswa semester 1 dan 2 wajib untuk mengikuti perkuliahan dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab sebanyak 32 SKS dan diintegrasikan dalam kurikulum. Hal ini dalam usaha membantu mahasiswa dalam menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab dan merupakan bahasa kesehariannya selama di Ma'had Al-Jami'ah. Guru yang mengajar di Ma'had juga merupakan Dosen yang mengajar di perkuliahan, sehingga dapat dipantau perkembangan dan kemajuan perkuliahan para mahasiswa/ah yang bermukim di Ma'had Al-jami'ah. Selain itu, masing-masing Fakultas melaksanakan kegiatan PPK sesuai dengan visi dan misi fakultasnya masing-masing. Kegiatan PPK ini dilaksanakan secara rutin dalam setiap minggunya sehingga akan menghasilkan alumni yang benar-benar sesuai dengan karakter dan visi misi Fakultasnya.

Sehubungan dengan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di IAIN Padangsidimpuan Maka pada tahun 2015 dimulainya program Ma'had Al-jami'ah dengan diawali dengan pengembangan bahasa. Waktu itu pengembangan bahasa diintegrasikan dalam kurikulum pada 32 sks. Karena itu, para Dekan punya kewajiban untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berlangsung dengan baik. Selanjutnya, kegiatan Ma'had Al-Jami'ah ditambahlah dengan kegiatan - kegiatan lainnya yang sesuai dengan surat edaran Dirjen waktu itu dengan adanya, penguatan tahsin Al-qur'an, peningkatan baca Al-qur'an dan ibadah praktis, pembinaan karakter, pembinaan baca kitab kuning, kedisiplinan, pengembangan minat dan bakat. Seluruh fakultas berkewajiban untuk pendidikan karakter.

Secara operasional para pimpinan IAIN Padangsidimpuan termasuk Dekan, Ketua Program Studi, para Dosen berusaha membantu dan mnsukseskan kegiatan yang ada diMa'had Al-Jami'ah. Pendidikan karakter ini terintegrasi dengan pembelajaran sejak tahun 2015. Selanjutnya terjadi pemutakhiran kurikulum dengan mengubah kurikulum ke Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang lebih mengutamakan komponen sikap dan tata nilai sebagai komponen penilaian, dan ada 15 % yang wajib dinilai dalam proses pembelajaran, apakah tatap muka, terstruktur atau mandiri. Sikap yang bisa diukur misalnya kedisiplinan, aktif memberikan respon dalam perkuliahan bahkan sampai kerapihan dan kebersihan mahasiswa. Karena sudah diberikan ruang 15 % untuk menilai sikap, maka sudah kewajiban dosen mengintegrasikan pembelajaran dengan komponen sikap dan tata nilai agar dilaksanakan dalam pembelajaran. Kemudian, mulailah para

Dekan berkreasi bagaimana kompetensi sikap ini dapat diakomodir dan bagaimana kompetensi sikap ini dilaksanakan dalam setiap fakultas. Masing-masing fakultas melaksanakan PPK bagi mahasiswa sesuai dengan fakultasnya masing-masing.

Selain itu pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di IAIN Padangsidempuan juga dilakukan dengan adanya pengembangan dan pembinaan bahasa Inggris dan bahasa Arab yang secara langsung bersinergi antara kegiatan Ma'had al-Jami'ah dengan kegiatan perkuliahan. Bahasa yang diutamakan adalah bahasa Arab dan Inggris. Untuk bahasa Arab 16 SKS dan bahasa Inggris 16 SKS juga, sehingga mencapai 32 SKS. Selanjutnya, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa di kalangan dosen maka Rektor IAIN Padangsidempuan melakukan kunjungan ke lembaga bahasa Inggris yang ada di Bali yakni IALF di Bali. Hasil dari kunjungan tersebut, maka dibuatlah kerjasama antara IAIN Padangsidempuan dengan IALF di Bali untuk membantu pengembangan bahasa Inggris para dosen sehingga mendukung kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dalam pembinaan bahasa. Akhirnya mereka yang dari Bali ke IAIN Padangsidempuan. Mereka menyarankan untuk mengadakan perekrutan dosen bahasa secara besar-besaran dan mereka sendiri yang mengadakan tesnya. Maka ada enam puluh orang dosen yang lulus dan dikarantinakan selama 2 bulan. Kampus yang menanggung biayanya. Untuk menunjang kemampuan bahasa Arab para dosen maka dibimbing oleh orang yang ahli. Ma'had Al-Jami'ah dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa berkolaborasi dengan lembaga pengembangan bahasa. Terdapat

koordinasi yang baik antara lembaga pengembangan bahasa, Fakultas dan Program Studi dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter ini.

Kegiatan penguatan pendidikan karakter di lingkungan IAIN Padangsidimpuan diserahkan kebijakannya pada masing-masing fakultas. Oleh karena itu, masing-masing fakultas memiliki ciri khas dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter sesuai dengan visi misi fakultasnya. Salah satu fakultas yang melaksanakan penguatan pendidikan karakter adalah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK). FITK melaksanakan penguatan pendidikan karakter dengan sifat integrasi dan interkoneksi terhadap semua kegiatan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Di dalam RPS memadukan mata pembelajaran umum ke dalam mata pelajaran agama. Misalnya, mengaitkan antara ayat-ayat al-Qur'an dengan materi mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, biologi, fisika, kimia dan yang lainnya. Mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah nama kegiatannya dikenal dengan *Student Day*. Kalau dikatakan kenapa kuliah di IAIN Padangsidimpuan, ada distingsi, yaitu Ma'had dan kalo ditanya kenapa kuliah di FITK karena ada *Student Day*. Kegiatan *student day* berisikan kegiatan pengembangan minat dan bakat mahasiswa, yang bertujuan melatih karakter, inovasi dan kewirausahaan. *Student day* di FITK dilakukan dalam bentuk 20 kegiatan dalam setiap semesternya dan dilatih oleh praktisi.

Hasil dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan suatu karya misalnya menghasilkan karya dalam bentuk lampu hias, kemampuan

mahasiswa dalam menyanyikan lagu-lagu religi atau tari-tarian khusus untuk program studi Pendidikan Islam anak Usia Dini (PIAUD). Selanjutnya, diadakan juga kegiatan didikan subuh yang mengajak para mahasiswa untuk datang ke beberapa masjid untuk mengadakan pengajian dengan tujuan membentuk karakter sosial dan religi dan dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu. Untuk kegiatan lainnya dilakukan juga pekan ilmiah dengan mempromosikan beberapa karya ilmiah para siswa. FITK IAIN Padangsidimpuan melaksanakan semua kegiatan penguatan pendidikan karakter mahasiswa dengan tujuan utama menguatkan karakter mahasiswa terutama karakter religius, kemandirian, kepedulian sosial. Selain itu, setiap hari jumat diadakan jumat berkah dengan berbagai kegiatan sosial religius.

Disamping Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), kegiatan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan di Fakultas Dakwah dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti : setiap hari Rabu terdapat kegiatan karakter building dengan berbagai penampilan kreativitas mahasiswa misalnya bernyanyi, menari, berpidato dengan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, Inggris dan B.Arab. Terdapat pembinaan karakter yang dibiayai yaitu kita masuk pembinaan seni ada khusus nanti seninya ada kita pertemuannya ada 16 kali seperti kuliah biasa dan ada juga pembinaan karakter yang berkaitan dengan ibadah-ibadah praktik misalnya membaca al-Qur'an, pembinaan membaca al-qur'an dilakukan selama satu semester. Pelatuhnya diambil dari orang yang ahli pada bidangnya. Terdapat juga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian misalnya menyusun skripsi, mahasiswa diberikan waktu sekurang - kurangnya enam kali dalam bimbingan,

dengan dua pembimbing. Ini juga merupakan bagian dari pembinaan karakter untuk memebentuk kreativitas dan keuletan mahasiswa. Dalam pengabdian masyarakat terdapat pula praktek dakwah lapangan praktek pada siaran Radio dengan beberapa siaran radio ternama di sekitar IAIN Padangsidimpuan.

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Pendidikan karakter khusus di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan terdapat beberapa kegiatan yakni : **Pertama**, khusus pembinaan karakter yaitu : pembinaan kepribadian, pembiasaan adab dan akhlak Islam, minggu bersih, penyampaian materi hadist-hadist akhlak dan adab, disiplin aturan berma'had Al-jami'ah. **Kedua**, kegiatan penguatan keterampilan membaca Al-Aqur'an melalui tahsin Qiro'ah, tilawah, tahfidzh. **Ketiga**, kegiatan penguatan keterampilan bahasa melalui pemberian mufrodat atau kosa kata, muroja'ah mufrodat, muhadatsah, muhadhoroh atau latiha pidato. **Keempat**, kegiatan pembiasaan ibadah dilakukan melalui shalat wajib berjama'ah, shalat-shalat sunnah, puasa wajib dan sunnah. **Kelima**, kegiatan penguatan keterampilan ibadah dilakukan melalui fardhu kifayah, ceramah agama, wirid yasin. **Keenam**, kegiatan penguatan minat dan bakat melalui nasyid, kaligrafi, seni tari, puisi, drama, olahraga. Seluruh kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah didampingi dan dibina oleh orang yang ahli di bidangnya masing-masing.

Menindaklanjuti keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter di IAIN Padangsidimpuan berjalan secara sinergis antara lembaga Ma'had Al-jami'ah sebagai lembaga resmi pembentukan karakter mahasiswa

dengan seluruh fakultas yang ada di lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Hal ini sesuai dengan visi misi IAIN Padangsidimpuan yaitu menjadi institusi pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang interkonektif. Di pesantren kampus Ma'had jami'ah, Mahasantri/ah bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan dosen/struktur/pembina asrama, dan selalu terkontrol aktivitas di asrama. Manfaat lain adalah Mhasantri/ah bisa belajar mandiri. Di lingkungan kampus, para mahasiswa/i dapat melakukan interaksi dengan sesama mahasiswa/i, bahkan berinteraksi dengan para dosen/instruktur/pembina asrama setiap saat. Sistem asrama yang baik harus dilakukan secara ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau pengaruh luar. Dengan demikian mahasantri/ah terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti, narkoba, tayangan film/sinetron yang tidak produktif, pergaulan bebas dan sebagainya.

### **3. Proses Penilaian Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan**

Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan bersifat penilaian berkesinambungan dan dilakukan secara menyeluruh terhadap mahasiswa dan dosen. Hal ini dikarenakan karakter yang baik harus dimiliki oleh semua sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan pegawai. Bentuk penilaian dilakukan berdasarkan hal-hal yang berkembang dan terjadi yang berkaitan dengan karakter positif dan

negatif yang dimiliki mahasiswa, dosen dan pegawai. Khusus untuk penilaian kegiatan di Ma'had mengacu kepada pedoman penilaian di Ma'had. Selanjutnya, untuk penilaian di tingkat Rektorat, Dekanat, dan Program studi dilakukan secara terjadwal dan rutin sesuai dengan jadwal yang ada.

Berkaitan dengan proses perkuliahan atau pembelajaran, Dosen tidak hanya memberikan penilaian dalam bentuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan tetapi lebih dari itu menilai sikap dan disitulah karakter mahasiswa dinilai. Dosen memberikan penilaian sikap bagi mahasiswa sebesar 20 %. Penilaian atau evaluasi pembelajaran masuk disitu penilaian sikap untuk menilai karakter mahasiswa. Selain itu pula dalam bidang penelitian masing-masing dosen menilai kejujuran mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dengan cek plagiarisme melalui turnitin. Disitu nampak apakah mahasiswa jujur dengan tulisannya sendiri atau memindahkan tulisan orang menjadi tulisannya hanya dengan mengcopy paste dan menggantii namanya menjadi nama mahasiswa tersebut. Penilaian karakter mahasiswa bukan hanya dari segi perilaku saja, tetapi kejujuran dalam menulis karya ilmiah.

Sehubungan dengan karakter kedisiplinan di IAIN Padangsidimpuan juga lihat dari segi absen baik dari dosen kemudian mahasiswa yang berasal dari data masing-masing Program studinya. Kemudian, tentang sikap lainnya itu tentu juga ada kode etik. Karakter atau sikap atau tingkah laku yang bisa dinilai tidak baik ataupun yang bertentangan dengan kode etik langsung dipanggil dan diberikan punishment, bisa sampai diberhentikan sebagai Dosen. Hal ini sudah

dilaksanakan berdasarkan undang-undang dan pasal-pasal yang ada di kode etik. Untuk mendukung pembentukan karakter yang baik di IAIN Padangsidempuan juga dilakukan penguatan pendidikan karakter terhadap semua civitas akademika bahkan kepada seluruh pegawai yang membantu kegiatan pelayanan akademik mahasiswa. Agar penilaian karakter dapat berjalan dengan baik, maka setiap minggunya diadakan pertemuan dalam bentuk rapat pimpinan untuk membahas karakter civitas akademika di IAIN Padangsidempuan terutama karakter mahasiswa.

Sementara itu, untuk kegiatan proses penilaian karakter mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah terdapat beberapa jenis dan bentuk penilaian yang berkaitan dengan penilaian karakter mahasiswa yakni: Pertama, Penilaian karakter, dimana para mahasiswa dinilai kepatuhan dan ketaatan berdasarkan rekapitulasi absensi, pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib Ma'had al-Jami'ah serta Kode Etik kampus IAIN Padangsidempuan selama di Ma'had al-Jami'ah, Menilai etika berbicara dan sopan santun Mahasiswa sehari-hari berdasarkan hasil investigasi dan laporan dari berbagai pihak. Kedua, Penilaian dalam penguatan keterampilan membaca al-Qur'an dapat dilakukan dengan tes lisan (Qiro'ah) dan/atau tulisan. Ketiga, penilaian dalam penguatan bahasa dilakukan dengan tes lisan dan/atau tulisan. Keempat, penilaian dalam keterampilan ibadah dilakukan dengan tes lisan, tulisan dan/atau praktek

**BAB IV**  
**MODEL MANAJEMEN KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN**  
**KARAKTER BAGI MAHASISWA DI IAIN SYEKH NURJATI**  
**CIREBON JAWA BARAT**

**A. Model Manajemen Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

**1. Proses Perencanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa sudah dilakukan sejak lama yakni sejak berdirinya IAIN tahun 1965 berawal dari adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, yakni karakter yang terintegritas dalam tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dan berkaitan dengan visi misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter sudah dilakukan sejak adanya IAIN sejak 1965 adanya kesadaran untuk membentuk manusia yang terintegritas dan tercantum dalam visi misi FITK, integrasi ilmu dan moderasi Islam. Visinya yaitu LPTK yang unggul dan terkemuka dalam mencetak tenaga kependidikan berbasis integrasi Ilmu dan nilai-nilai moderasi Islam di tingkat Nasional tahun 2024. Selanjutnya, misi FITK sesuai dengan ruang lingkup Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu : Pertama, dalam pendidikan dan pengajaran yaitu menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan profesi berbasis integrasi ilmu

dan moderasi Islam yang unggul, terkemuka dan ARIF. Kedua, Penelitian dan Publikasi yaitu menyelenggarakan penelitian dan pengembangan serta publikasi bidang pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu dan moderasi Islam yang unggul, terkemuka dan ARIF. Ketiga, Bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yaitu menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat pada bidang pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu dan moderasi Islam yang unggul terkemuka dan ARIF. Keempat bidang tata kelola yaitu menyelenggarakan tata kelola kelembagaan untuk memberikan pelayanan prima berpedoman pada prinsip-prinsip adaptive, responsive, innovative dan futuristic (ARIF).

Sistem tata nilai yang dibangun di FITK adalah *adaptif, responsif, inovatif* dan *futuristic* (ARIF) Pertama, yang dimaksud dengan adaptif adalah membangun tradisi baru yang selaras dengan nilai historis lembaga dan kebijakan pemerintah. Membangun tradisi baru yang tidak lepas dengan nilai Islam dan peraturan pemerintah. Tidak lepas dari nilai Islam dan aturan pemerintah. Kedua, Responsif, Memenuhi tuntutan tantangan industri 4.0 melalui tata kelola dan pengembangan program akademik, riset dan pengabdian. Ini dibuat kita ketika masuk pada era society dan industri. Ketiga, Inovatif yaitu mendorong munculnya gagasan dan kreativitas baru dalam tata kelola dan pelaksanaan akademik, riset dan pengabdian. Jadi, ada kewajiban pada kami dalam konteks penyelenggaraan pendidikan disini, diharapkan muncul gagasan dan kreativitas baru, ide-ide brilian, ide-ide istimewa, yang dimiliki oleh seluruh civitas akadeimka. Tidak stagnan dan jemu. Khazanah kehidupan kita menjadi berkembang. Keempat Futuristic

maksudnya orientasi dan proyeksi jangka panjang dan melaksanakan program akademik, riset dan pengabdian. Sistem tata nilai ini yang kemudian menjadi landasan bagaimana lembaga ini melakukan penjaminan tentang kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa.

Secara khusus, perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilakukan dengan beberapa cara : Pertama, Mengadakan kegiatan selama satu tahun. Kedua, Mengadakan koordinasi pelaksanaan dengan Tutor dan Ketiga, Memberikan Bimbingan dan Pembinaan Agama bagi Mahasiswa FITK. Tujuan membentuk karakter mahasiswa disini ada tiga yaitu : melatih spiritualitas, membentuk integritas dan memperkuat identitas. Dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter disini kami melakukan beberapa hal yaitu: membuat regulasi, koordinasi antar pimpinan, komunikasi sosialisasi antar dosen dan implementasi ke mahasiswa. Menanggapi tentang peran pimpinan dalam merencanakan Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan secara struktural antar pimpinan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Koordinasi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dimulai dari Rektor, selanjutnya didelegasikan kepada Wakil Rektor bagian kemahasiswaan dan selanjutnya diserahkan ke Dekan Fakultasnya masing-masing. Selanjutnya, setiap kegiatan mahasiswa harus mengacu kepada panduan kegiatan kemahasiswaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan mahasiswa sarat dengan nilai karakter yang baik seperti taat pada peraturan, menjaga sopan santun, toleransi. Seluruh kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa ini sudah

dimusyawarahkan antar pimpinan Rektorat dengan Dekan, Prodi, Dosen bahkan mahasiswa itu sendiri.

Selanjutnya, menyahuti pentingnya pendidikan karakter dengan berdirinya pesantren atau Ma'had Al-Jami'ah di perguruan tinggi dan hal-hal yang melatarbelakangi pentingnya Ma'had Al-Jami'ah sebagai wadah Penguatan Pendidikan karakter bagi mahasiswa adalah dikarenakan sudah rendahnya akhlaq mahasiswa dalam berinteraksi dengan civitas akademika di IAIN Syekh Nurjati baik dari segi penampilan berbusana, bersikap dengan orang lain, berkomunikasi dengan sesama mahasiswa dan juga dengan dosen serta pegawai lainnya. Selain itu pula, interaksi antar sesama dosen kurang lancar dan juga terkesan agak cuek sehingga sering timbul permasalahan antar sesama dosen. Mengingat semua fenomena tersebut, maka sangat penting untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter bagi seluruh civitas akademika di kampus.

Kegiatan perencanaan pendidikan karakter di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilaksanakan secara terkoordinasi dengann semua pimpinan Rektorat, Dekanat, Prodi sampai ke Dosen. Hal ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa. Adanya pendidikan karakter di kampus ini bermula dengan adanya kesadaran bahwa akhir dari sebuah proses perkuliahan adalah menjadikan mahasiswa berkarakter baik dan berlangsung sejak adanya kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) disusun dengan berdasarkan pada musyawarah antar pimpinan di tingkat Rektorat, Dekanat, Program Studi dan selanjutnya dibuat buku pedoman kegiatan mahasiswa yang

di dalamnya tergambar karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, kemandirian, dan karakter baik lainnya. Selanjutnya, di Prodi Perencanaan PPK tertuang dalam perencanaan perkuliahan melalui kurikulum, RPS, dan CPL masing-masing Program Studi. Karakter masing-masing Prodi diarahkan sesuai dengan karakter profesi alumni Prodi. Untuk membina karakter mahasiswa dalam PPK maka dilaksanakan kegiatan pembinaan karakter di Ma'had Al-Jami'ah yang pola pembelajarannya menganut pola pembelajaran pondok pesantren. Selain mengajarkan dan membina karakter mahasiswa. Juga diajarkan berbagai kitab kuning terutama kitab ta'lim muta'alim, praktek ibadah, tahsin da tahfiz qur'an dan kegiatan lainnya.

## **2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilaksanakan secara sinergi antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah. Kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah antara lain berupa kegiatan penguatan pendidikan karakter diantaranya adalah karakter kemandirian, tanggungjawab, sifat sopan santun, toleransi, kejujuran, menghargai sesama civitas akademika, disiplin, taat pada peraturan. Selain itu juga diajarkan tentang pengkajian kitab kuning, diskusi keislaman, tahsin dan tahfiz al-Qur'an. Di dalam kegiatan perkuliahan juga diterapkan karakter disiplin, toleransi, taat pada peraturan, kejujuran, sifat sopan santun, tanggungjawab. Keseluruhan karakter yang harus dimiliki mahasiswa tersebut selalu mendapat pantauan dari semua pimpinan, dosen, dan pegawai.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu : Pertama, mengadakan Pengajian Ta'lim bagi Mahasiswa Baru, Kedua mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam dan ketiga, mengadakan Kegiatan Diskusi Mahasiswa, bimbingan dan pembinaan agama Islam. Mahasiswa baru FITK dikenalkan sejak awal bagaimana etika sopan santun mereka dalam mengikuti kegiatan proses perkuliahan selama delapan semester. Para mahasiswa dikenalkan dengan sebuah kitab yang sangat populer dan hampir semua pesantren mengajarkan kitab ini ta'lim muta'allim. Tujuan mengajarkan kitab ini kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui dan mampu mempraktekkan tentang cara berbicara dan bersikap sopan santun kepada khususnya dosen mata kuliah dan sesama mahasiswa lainnya dan memiliki motivasi yang kuat untuk segea menyelesaikan kuliahnya. Selanjutnya, mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dilakukan mahasiswa pada kegiatan mahasiswa, Fakultas dan Institut. Kemudian, mengadakan diskusi di kalangan mahasiswa, memberikan kegiatan bimbingan dan pembinaan agama Islam.

Selain itu, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter mahasiswa dalam aspek keagamaan antara lain dengan mengadakan pengajian mingguan, mengadakan pengajian ta'lim bagi mahasiswa baru. Kemudian, kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan berkolaborasi dengan fakultas lainnya dengan mengadakan studi budaya dengan kraton Cirebon dengan berkunjung ke beberapa situs budaya dan bahkan ini juga sering menjadi objek dari penelitian mahasiswa. Selanjutnya mengadakan studi lapangan kegiatan pesta

rakyat. Masyarakat Cirebon tahu betul bahwa Cirebon kaya sekali dengan khazanah budaya misalnya pesta rakyat ada di Cirebon, ada di Indramayu, ada di Kuningan dan tempat - tempat lainnya. Mahasiswa dilatih untuk bersentuhan dengan apa yang menjadi budaya di masyarakat supaya mereka mengenalnya. Berikutnya adalah Individu dengan pengetahuan, membangun penelitian mahasiswa, membangun penerapan ilmu melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Disamping penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa, aspek keteladanan dari pimpinan, dosen, dan pegawai juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan PPK ini. Keteladanan yang dimaksudkan teladan dalam segi berbicara, bersikap dan berperilaku. Dosen dan pegawai harus menunjukkan keteladanan bagi mahasiswa sebagai contoh di kampus. Keteladanan adalah hal utama dalam pembentukan karakter, Prinsip karakter : sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. Karakter yang dibangun adalah karakter yang benar-benar membumi yang Pancasila tentang ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan keadilan. Contohnya karakter tahan banting, punya sikap kemandirian , tidak tergantung pada orang lain, walau ada keterkaitan dengan orang lain tapi tidak sepenuhnya tergantung pada orang lain. Selanjutnya adalah kesatuan dan yang menjadi intinya adalah ketakwaan. Jadi, membangun karakter sejatinya adalah membangun manusia yang bertakwa.

Pengembangan karakter mahasiswa yang dilakukan disini yakni, Pertama adalah kejujuran. Sebagai dosen ingin mahasiswa memiliki kejujuran baik secara lisan maupun tulisan jujur dalam kata – kata dan jujur dalam karya atau tulisan. Lisannya jujur, demikian juga karya tulisannya. Iain Syekh Nurjati Cirebon punya portal dalam konteks

tulisan yakni Stop plagiarisme (Berhentilah nyontek secara berlebihan dalam tulisan). Di beberapa perguruan tinggi sudah menerapkan bahwa Portal turnitin dimulai sejak mahasiswa mengikuti seminar proposal dalam ini yang biasa disebut turnitin. Sebaiknya dibangun kejujuran itu dari awal sejak seminar proposal. Kemudian tanggungjawab terkait dengan tanggungjawab terhadap diri sendiri dan tanggungjawab terhadap masyarakat. Mahasiswa termasuk diharapkan menjadi orang yang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggungjawab terhadap masyarakat. Berikutnya adalah gotong royong. Kegiatan karakter lainnya adalah disiplin, tekun, dan tepat sasaran. Disiplin, tepat waktu dalam setiap momen kegiatan, menyelesaikan tugas tepat waktu setiap ada momen kegiatan. Ketekunan, kegiatan dilaksanakan dengan penuh khidmat, kegiatan dihadiri oleh peserta 90-100 persen. Tepat sasaran, pembagian wilayah kerja yang sesuai dengan proporsinya, tidak tumpang tindih kegiatan. Berikutnya alur kegiatan penguatan pendidikan karakter. Kegiatan penguatan pendidikan karakter disini memiliki alur. Alur kegiatan karakter. mahasiswa itu alurnya di akhir. Mahasiswa di akhir, mulailah alurnya dari pimpinan FITK, Dekanat, Pimpinan Prodi, Dosen, pegawai.

Penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak hanya merupakan peraturan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemangku kebijakan yaitu Pimpinan IAIN tetapi juga yang lebih operasional adalah dilaksanakan dalam proses kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan oleh Dosen dan juga kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pembentukan karakter yakni Ma'had Al-Jami'ah. Untuk kegiatan perkuliahan, penguatan pendidikan karakter

telah dilakukan oleh para dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Contohnya, dalam proses perkuliahan dimulai dengan membaca do'a untuk memohon kepada Allah supaya diberikan ilmu yang berkah, ilmu yang bertambah. Agar mahasiswa sadar bahwa menggali ilmu itu tidak seperti pikiran orang rasional saja bahwa ilmu itu menjadi kita pintar.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan perkuliahan ada kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam hal yang terkait dengan materi perkuliahan dan kegiatan yang lainnya pada mata kuliah tertentu, ada mata kuliah yang bersinggungan langsung dengan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa calon guru. Misalnya di FITK tujuannya mencetak profil guru substansinya sebenarnya pada penguatan pendidikan karakter. Misalnya mata kuliah profesi keguruan, etika keguruan disitu dijelaskan tentang karakter calon guru dan secara substantif dengan memperkuat pendidikan karakter sesuai prodinya masing-masing. Disamping berkoordinasi untuk membentuk karakter religius, ada kegiatan praktek ibadah dan juga kegiatan Ma'had Al-Jami'ah. Tujuannya adalah untuk memperkuat karakter religius dan itu menjadi modal utama atau modal dasar dalam pendidikan karakter. Selama berlangsungnya proses perkuliahan, para dosen mengingatkan dan selalu meminta kepada mahasiswa dalam pembuatan karya akademik untuk tidak mengambil berbagai referensi dengan mengcopy paste dari beberapa tulisan di internet, misalnya dalam pembuatan skripsi, tesis dan disertasi. Dalam penulisan karya akademik para mahasiswa harus memiliki karakter kejujuran dalam menyusun skripsi dengan menaagadakan cek turnitin sampai 20%. Demikian juga dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengutamakan penguatan

karakter. Di dalam kegiatan pengabdian juga diarahkan untuk penguatan karakter. Misalnys, pada program KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon bekerjasama dengan PEMKO Cirebon untuk kembali membudayakan dan menghidupkan budaya maghrib mengaji. Untuk menunjang karakter kedisiplinan dan tanggungjawab bagi mahasiswa khususnya yang hampir habis masa studinya, maka pada dosen dan pimpinan Prodi di IAIN Syekh Nurjati inipun menghubungi para mahasiswa tersebut agar segera menyelesaikan studinya.

Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa dilaksanakan juga di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selama setahun mahasiswa dimasukkan disini untuk pembinaan tetapi selam empat tahun harus dibina terus karakternya. Harus seiring antara *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Di Ma'had itu ada yang mahasiswanya yang alumni pesantren 9 tahun tetapi ada yang 0 tahun. Ada mahasiswa yang baca al-qur'an juga masih salah hurufnya. Terdapat beberapa materi yang diajarkan seperti kajian tafsir, kajian tasawwuf, kajian thariqat dan ada juga zikir tidak makan, tidak minum dan tidak tidur khalwat namanya dan sangat besar implikasinya bagi jiwa para santrinya. Ma'had ini senantiasa rutin dibersihkan semua ruangnya. Tujuan mahasiswa ditempatkan di Ma'had agar para mahasiswanya lebih meningkatkan kegiatan kepesantrenan bagi yang sudah selesai dari berbagai pesantren. Karakter yang dibangun bukan hanya karakter duniawi tetapi juga karakter Ilahiah untuk menjadikan khalifah di dunia.

Kemudian, berkaitan dengan materi, strategi, metode dan media yang dilaksanakan dalam penguatan pendidikan karakter bagi

mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai berikut : *Pertama*, dari segi santri ada kategori santri mukim, non mukim dan virtual. Santri mukim punya kapasitas sekitar 700 mahasiswa itu sudah penuh. Santri virtual adalah santri yang online. *Kedua*, dari segi materi yang diajarkan berdasarkan beberapa kitab kuning. Di tarbiyah kitab kuningnya adalah ta'lim muta'allim dengan PPTQ. Fakultas Ushuluddin kitabnya Sulamuttaufiq dengan PPTQ juga. Untuk fakultas Syari'ah kitabnya Tahkim karena berkaitan dengan syari'ah dan juga dengan PPTQ. *Ketiga*, strategi dan sistem pembelajarannya secara sorogan dan bandogan dalam mengkaji kitab kuning dan tetap diberikan waktu selama 14 kali pertemuan. Ma ;had berharap ke depannya nanti para santri yang bermukim di Ma'had komuikasinya harus berbahasa Arab dan Inggeris. Media yang digunakan pada Ma'had dengan menggunakan Web sendiri terdapat juga media sosial dalam bentuk Youtube dengan menginformasikan semua kegiatan Ma'had di dalamnya misalnya kegiatan Masyayikh setiap malam Sabtusudah diunggah ke Youtube.

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dilakukan secara sinergis antara pimpinan Rektorat, Dekanat, Program studi, dosen dan Ma'had Al-Jami'ah. Kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh seluruh Dosen berorientasi pada kegiatan penguatan pendidikan karakter sejak disusunnya RPS dan proses perkuliahan. Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dilakukan dalam rangka menjadikan mahasiswa berkarakter baik Misalnya, nilai-nilai karakter religius dalam pengkajian kitab ta'lim muta'allim yang mengarah kepada pemahaman bagaimana

mahasiswa memiliki karakter dan etika sopan santun dalam menghargai dosen dan mata kuliahnya. Nilai karakter bertanggungjawab, mahasiswa mampu menyelesaikan seluruh tugasnya dengan tanggung jawab, tepat waktu dan telaten. Kemudian, karakter kemandirian dan tertib dalam seluruh kegiatan perkuliahan. Khusus untuk kejujuran bukan hanya dalam berbicara, tetapi terlebih lagi kejujuran dalam menulis karya ilmiah seperti makalah, skripsi, dan tesis.

Pendidikan karakter di IAIN Syekh Nurjati Cirebon diawali dari keteladanan antara dosen dengan mahasiswa dan antara pegawai dengan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan dan pelayanan akademik. Selain itu alur pelaksanaan penguatan pendidikan karakter diawali alurnya dengan karakter yang baik dari pimpinan, dosen dan pegawai dan kemudian mahasiswa sebagai alur terakhir dalam penguatan pendidikan karakter di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Karakter yang ditampilkan mahasiswa pada masa perkuliahan online karena masa COVID-19 juga harus menunjukkan karakter yang baik dalam menggunakan akses online, seperti dalam menampilkan photo di WA grup perkuliahan juga menampilkan alamat email dengan bahasa yang sopan. Ini menunjukkan karakter santun dalam menulis. Sementara itu, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu dengan kegiatan pengkajian kitab kuning ta'lim mutaalim dan kitab yang lainnya untuk memberikan pemahaman kepada para mahasiswa dalam bersikap sopan santun kepada dosen selama perkuliahan. Selanjutnya di Ma'had Al-Jami'ah juga diberikan kegiatan praktek ibadah misalnya praktek haji dan umroh, praktek penyelenggaraan jenazah, praktek shalat gerhana.

Selain itu juga ada kegiatan tahsin dan tahfiz Qur'an serta ada kegiatan pengajian Masyaikh setiap malam Sabtu yang dapat diakses melalui Youtube.

### **3. Proses Penilaian Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

Proses penilaian dalam penguatan pendidikan karakter dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan antara apa yang telah direncanakan dengan apa yang telah dilakukan. Kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dinilai juga menyangkut seluruh permasalahan yang terjadi, dan terdapat dua bentuk penilaian yaitu penilaian secara struktural dan penilaian secara insidental.

Penilaian Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilaksanakan untuk melihat apakah kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan penilaian dengan skala prioritas. Kalau pemberian punishment bagi dosen yang bermasalah tidak sampai dikeluarkan dari proses mengajarnya tetapi diberikan teguran dan secara bertahap sehingga akan berubah karakternya dan sebaliknya untuk dosen yang bagus kinerjanya diberikan penghargaan dan biasanya pada saat hari guru. Mahasiswa yang karakternya tidak disiplin dalam perkuliahan atau malas menyelesaikan perkuliahan sampai batas akhir waktunya tidak dikeluarkan dari kampus diberikan motivasi dan akhirnya mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan perkuliahannya. Penilaian dilakukan biasanya yang reguler dilakukan di awal dan di akhir semester. Tapi karena kegiatan mahasiswa itu dinamis maka biasanya ada forum forum kemahasiswaan kegiatan

mahasiswa disitu juga dilakukan monitoring dan evaluasi. Apa yang terjadi dan sebagainya. Evaluasi pendidikan karakter tentu saja ada yang sifatnya terstruktur dan ada yang sifatnya insidental. Secara terstruktur dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja Prodi misalnya melalui rapat-rapat jurusan atau staf misalnya melalui briefing setiap senin. Itu pada prinsipnya adalah bagian dari kampus sebagai agent pendidikan karakter staf. Yang berikutnya yang bersifat insidental adalah reaktif jika ada hal-hal yang sifatnya menyimpang biasanya jurusan berkoordinasi dengan fakultas. Misalnya, ada beberapa mahasiswa yang ternyata proses bimbingannya tidak sesuai dengan prosedur atau PPLnya ternyata tidak disiplin, disini dilakukan monitoring dan evaluasinya bersifat spontan.

Dalam kegiatan perkuliahan terdapat dosen yang mengadakan penilaian terhadap karakter mahasiswa baik dalam berkomunikasi secara tatap muka atau berbicara dalam zoom online, dalam pemakaian busana pada waktu perkuliahan, dalam melaksanakan tugas apakah mereka tepat waktu dan tanggung jawab dalam mengerjakannya. Selanjutnya kejujuran secara lisan dan tulisan. Khusus untuk kejujuran dalam penyusunan makalah atau karya tulis lainnya dosen menggunakan akses turnitin untuk melihat similaritas atau plagiarisme dalam tulisannya dengan batasnya yang minimal 20 %. Untuk penilaian yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah dalam penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa atau mahasiswa dilakukan dengan memberikan penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Bagi mahasiswa yang melanggar peraturan di Ma'had kami berikan hukuman dan untuk yang berbuat atau berkarakter baik kami akan berikan penghargaan atau

reward. Kemudian, untuk seluruh kegiatan di Ma'had termasuk program dan materi yang diajarkan kami melakukan evaluasi dalam bentuk tes untuk melihat kemampuan para mahasantri terhadap materi yang kami ajarkan.

Penilaian kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis penilaiannya. Penilaian dalam bentuk punishment diberikan kepada para dosen dan mahasiswa yang melanggar peraturan sesuai dengan prosedur penilaian yang berlaku. Penilaian dalam perkuliahan yang berkaitan dengan karakter dilakukan dengan menilai sifat sopan santun mahasiswa dalam perkuliahan zoom meeting online baik dari aspek berbicara, menggunakan pakaian dan juga menilai aspek kejujuran mahasiswa dalam menulis karya akademik. Kejujuran yang dinilai bukan hanya lisan tetapi juga tulisan baik dalam memuat makalah, skripsi maupun tesis. Khusus di Ma'had Al-Jami'ah dinilai juga kedisiplinan, taat pada peraturan, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, kemampuan prakek ibadah, kemampuan membaca kitab kuning. Jika ada mahasantri di Ma'had melanggar peraturan, maka akan diberikan hukuman sesuai prosedur yang ada di Ma'had dan sebaliknya jika dapat menunjukkan karakter yang baik akan diberikan penghargaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Manajemen yang efektif adalah fondasi utama untuk mencapai keberhasilan dalam lembaga pendidikan Islam. Selain berfokus pada aspek pengembangan fisik dan administratif, manajemen yang baik memainkan peran vital dalam penguatan pendidikan karakter. Melalui pengelolaan yang sistematis dan terencana, lembaga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana mahasiswa tidak hanya dapat mengembangkan pengetahuan akademis mereka, tetapi juga membangun karakter yang kuat. Lingkungan belajar yang positif mendorong mahasiswa untuk berinteraksi dengan baik, bersikap kolaboratif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Selain itu, manajemen yang responsif terhadap perubahan dan tantangan yang muncul di dunia pendidikan, seperti perkembangan teknologi dan dinamika sosial, memungkinkan lembaga untuk tetap relevan dan adaptif dalam menciptakan program-program yang berkualitas. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih efektif, menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di masyarakat.
2. Di IAIN Padangsidempuan, penguatan pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pengembangan mahasiswa. Proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pendidikan karakter menunjukkan pentingnya manajemen yang baik di setiap tahap. Perencanaan yang matang memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki

tujuan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam pelaksanaan, disiplin dan organisasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Penilaian yang objektif dan transparan tidak hanya membantu dalam mengevaluasi efektivitas program, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga untuk pengembangan program di masa depan. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, IAIN Padangsidimpuan berhasil menciptakan mahasiswa yang lebih berkarakter, siap menghadapi tantangan, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

3. Penguatan pendidikan karakter di IAIN Syekh Nurjati Cirebon menunjukkan hasil signifikan, dengan penelitian yang mengungkap dampak positif dari pengelolaan kegiatan yang baik terhadap perkembangan mahasiswa. Partisipasi aktif dosen, mahasiswa, dan pengelola lembaga menciptakan sinergi yang kuat, sehingga setiap individu merasa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Strategi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon menekankan kolaborasi dan komunikasi yang efektif, di mana dosen berperan sebagai pengajar, mentor, dan fasilitator yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Melalui diskusi terbuka dan interaksi yang konstruktif, mahasiswa didorong untuk mengemukakan pendapat, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pendekatan ini berhasil menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter kuat dan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam, menjadikan mereka individu yang bertanggung jawab, etis, dan siap berkontribusi positif kepada masyarakat. Dengan demikian, penguatan pendidikan

karakter di IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang utuh, yang dapat menjalani kehidupan dengan integritas dan kejujuran.

## **B. Saran- Saran**

1. Para Pemangku kebijakan khusus di bawah payung Kementerian Agama, yang membidangi PTKIN agar senantiasa memberikan bimbingan. Pengarahan, dan pengawasan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa di seluruh PTKIN di Indonesia.
2. Para Pimpinan PTKIN agar senantiasa memotivasi seluruh civitas akademika terutama dosen dan mahasiswa untuk selalu melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter di kampus dalam rangka mengaplikasikan seluruh kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Para Dosen di seluruh PTKIN di Indonesia, agar senantiasa melaksanakan kegiatan dengan mahasiswa di kampusnya dengan mengutamakan kegiatannya dan memasukkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Para mahasiswa diseluruh PTKIN di Indonesia agar benar benar menerapkan karakter yang baik selama melaksanakan proses perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriono (Ed), *Pendidikan Karakter: Kumpulan Pengalaman Inspiratif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010).
- Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin* (Dar-al-Minhaj, 2011).
- Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017).
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011).
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz media, 2012).
- Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017).
- Amin Haedari & Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2008)
- Arfan Muammar, *Pendidikan Karakter Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoritis* (Depok: Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada, 2019).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).

- Baharuddin & Moh.Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang, UIN Maliki Press, 2010).
- Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja* (Bandung: CV.Sinar Baru, 1991).
- Bohlin, E. Karen. *Character Education Through Literature*. 2005. New York: Routledges.
- David Evans dalam Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2015).
- Doni Kusuma A., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2009).
- Eko Prasetyo, *Orang Miskin Dilarang Sekolah* (Yogyakarta: Resist Book, 2006).
- Emy Budiastuti. *Character Building for Vocational Education*. 2010. *Disampaikan pada Seminar Nasional di UNY*.
- Mulyasa, *Management Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2014).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Jalaluddin al-Suyuthi, *Jami' al-Shogir fi Ahadits al-Basyir al-Nadzir* (Surabaya: tt).
- James J. Jones & Donald L. Walters, *Human Resource Management in Education*: (Yogyakarta: Q-Media, 2008).
- James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research in Education:A Conceptual Introduction*. New York:Longman, 2001.

- Jawwad, M. Abdul, *Menjadi Manajer Sukses*, 2004 (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez. Ed. *Handbook of Moral Education and Character Education*. 2008. New York: Routledges.
- Marzuki. 2013. Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (1): 64-76.
- M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia indonesia, 1987).
- Mathew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terj.* Thetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Perss, 1992).
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mukhamad Ilyasin, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012).
- Mulyono, *Manajemen, Administrasi & Organisasi pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).
- Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Muhyidin Albaboris, *Mendidik Generasi Bangsa Perspektif Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madan, Anggota IKAPI, 2012)

- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) .
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Narvaez, D. Integrative ethical education. In M. Killen & J. G. Smetana (Eds.), *Handbook of moral Education*. 2006. Mahwah, NJ and London: Erlbaum.
- Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.
- Novika Malinda Safitri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V, No. 2, 175.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, <http://id.scribd.com/doc/77540502/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter-Kemdiknas/> diakses pada tanggal 2 Pebruari 2022
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. Jakarta
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. Jakarta
- Puskurbuk. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter*. Diakses melalui: [www.puskurbuk.net](http://www.puskurbuk.net) tgl 11 September 2018.

- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat untuk membangun Bangsa* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004).
- Reza Armin Abdillah Dalimunte. 2015. Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1, April 2015.
- Sharan B. Merriam, *Case Study Research in Education: A Qualitative Approach* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1988).
- Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Thompson, B. William. The Effects of Character Education on Student Behavior. *Dissertation*. 2002. School of Graduate studies. East Tennessee State University. <https://dc.etsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1863&context=etd> diakses tgl 14 September 2021.
- Udin Syaefuddin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2000).

Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Yati Sri Mulyati & Aan Komariah, *Manajemen Sekolah*(dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*(Jakarta: Kencana, 2011).

Zulkarnaen Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2010)

## **Lampiran I**

### **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA PENELITIAN**

#### **MANAJEMEN KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DI INDONESIA (STUDI PADA PTKIN DI JAWA DAN SUMATERA)**

A. Proses Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa pada PTKIN di Indonesia.

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
2. Apakah terdapat tim pengembang penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
3. Bagaimana proses pembentukan tim pengembang penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa oleh rektor?
4. Bagaimana tim pengembang mengidentifikasi berbagai sumber belajar dan sarpras baik di dalam maupun di luar kampus?
5. Bagaimana tim pengembang mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di dalam maupun di luar kampus?
6. Bagaimana tim pengembang melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan?
7. Apakah program PPK diintegrasikan dengan dokumen visi misi dan dokumen kurikulum pembelajaran? Bagaimana perencanaannya?

8. Bagaimana tim pengembang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, integritas, nasionalis, gotong royong dan mandiri)?
9. Bagaimana teknis pemilihan nilai-nilai utama dan dikaitkan dengan nilai-nilai lokal?
10. Bagaimana tim pengembang mendefinisikan dan menentukan peranan masing-masing pihak dalam pengembangan PPK?
11. Bagaimana penerapan PPK di kampus tidak bertentangan dengan kebijakan dan peraturan kampus?
12. Bagaimana tim pengembang mengembangkan program PPK secara seimbang antara akal, rasa, hati dan fisik?
13. Bagaimana program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran?
14. Bagaimana program kokurikuler mahasiswa mendukung program PPK bagi mahasiswa?
15. Bagaimana program pembiasaan internalisasi nilai-nilai utama PPK dalam kehidupan sehari-hari?
16. Bagaimana penyusunan jadwal internalisasi nilai-nilai utama PPK bagi mahasiswa?
17. Bagaimana penyusunan indikator penentu keberhasilan PPK bagi mahasiswa?
18. Apa alat ukur keberhasilan internalisasi PPK bagi mahasiswa?
19. Bagaimana daya dukung dalam pelaksanaan program PPK bagi mahasiswa?
20. Bagaimana daya penghambat dalam pelaksanaan program PPK bagi mahasiswa dan apa solusinya?

21. Bagaimana proses observasi dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
22. Bagaimana proses rapat koordinasi dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
23. Bagaimana proses penyusunan program kerja dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?

B. Proses Pembagian Tugas dalam Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa pada PTKIN di Indonesia.

1. Bagaimana proses pembagian tugas dalam program PPK bagi mahasiswa?
2. Bagaimana proses pembagian tugas yang dilakukan pimpinan PTKIN dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
3. Bagaimana proses pembagian tugas dosen terkait kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dalam perkuliahan?
4. Bagaimana proses pembagian tugas dosen terkait kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dalam kegiatan intrakurikuler?
5. Bagaimana proses pembagian tugas dosen terkait kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler?
6. Bagaimana proses pembagian tugas dosen terkait kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana proses pembagian tugas dosen terkait kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dalam pembiasaan?
8. Bagaimana proses pembagian tugas dosen terkait kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dalam pembudayaan?

9. Bagaimana peran stakeholders dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
10. Bagaimana teknis pembagian tugas yang dilakukan pimpinan PTKIN dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
11. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas?
12. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai nasionalis?
13. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai mandiri?
14. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong?
15. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai integritas?

C. Proses Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa pada PTKIN di Indonesia.

1. Bagaimana penyesuaian pelaksanaan program PPK bagi mahasiswa dengan pedoman kampus yang telah direncanakan sebelumnya?
2. Bagaimana pelaksanaan program PPK bagi mahasiswa dalam aspek religiusitas?
3. Bagaimana pelaksanaan program PPK bagi mahasiswa dalam aspek gotong royong?
4. Bagaimana pelaksanaan program PPK bagi mahasiswa dalam aspek integritas?

5. Bagaimana pelaksanaan program PPK bagi mahasiswa dalam aspek kemandirian?
6. Bagaimana pelaksanaan program PPK bagi mahasiswa dalam aspek nasionalis?
7. Bagaimana integrasi nilai-nilai utama program PPK bagi mahasiswa dengan desain RPS?
8. Bagaimana cara dosen mendesain RPS berbasis PPK bagi mahasiswa?
9. Bagaimana cara kampus mendesain lembaga dalam upaya PPK bagi mahasiswa
10. Bagaimana cara kampus mendesain kegiatan rutin dalam rangka program PPK bagi mahasiswa?
11. Bagaimana cara kampus mengondisikan lingkungan yang terintegrasi dengan program PPK bagi mahasiswa?
12. Bagaimana proses integrasi seluruh nilai-nilai dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
13. Bagaimana pembudayaan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
14. Bagaimana keteladanan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
15. Bagaimana kerjasama dengan seluruh pihak dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?

D. Proses Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa pada PTKIN di Indonesia.

1. Bagaimana proses penyusunan instrumen evaluasi dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
2. Bagaimana pengawasan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
3. Bagaimana tim penilaian program PPK bagi mahasiswa?
4. Bagaimana proses penyusunan pedoman dan arahan dalam menentukan aspek-aspek yang dinilai?
5. Bagaimana penyusunan rencana strategis evaluasi program PPK bagi mahasiswa?
6. Bagaimana penyusunan instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK bagi mahasiswa?
7. Bagaimana monitoring pimpinan kampus dalam program PPK bagi mahasiswa? Apakah dilakukan secara rutin dan berkelanjutan?
8. Bagaimana keikutsertaan dosen dalam kegiatan monitoring program PPK bagi mahasiswa?
9. Bagaimana keikutsertaan pihak ketiga dalam kegiatan monitoring program PPK bagi mahasiswa?
10. Bagaimana instrumen mekanisme umpan balik mahasiswa untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya kampus?
11. Bagaimana tindak lanjut hasil monitoring dalam memperbaiki pelaksanaan program PPK bagi mahasiswa?
12. Bagaimana penggunaan dokumentasi dan data-data pendukung untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK bagi mahasiswa?

13. Bagaimana pengolahan data dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
14. Bagaimana proses rapat perbaikan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
15. Bagaimana hasil akhir program yang dijalankan? Adakah program baru sebagai upaya perbaikan?

## **Lampiran II**

### **Instrumen *Focus Group Discussion***

(Pimpinan IAIN : Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang AUPK, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Direktur Pascasarjana, Kabag Akademik dan Kemahasiswaan, Kasubbag Kemahasiswaan)

#### **Judul Penelitian:**

**MANAJEMEN KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER BAGI MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI  
KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DI INDONESIA  
(STUDI PADA PTKIN DI JAWA DAN SUMATERA)**

#### **A. Kata Pengantar**

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan segala hormat, kami dari Tim Peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data/informasi terkait pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujurnya. Jawaban Bapak/Ibu semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah.

Wassalam

Peneliti

## **B. Identitas Responden :**

Nama :

Jabatan :

Nomor WA/HP :

## **C. Butir-Butir Pertanyaan**

1. Sejak kapan dicanangkannya program penguatan pendidikan karakter di PTKIN ini ?
2. Apa latar belakang dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter di PTKIN ini ?
3. Apakah tujuan dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa di kampus ini ?
4. Apakah rumusan pendidikan karakter yang dilaksanakan di kampus ini juga tercantum dalam rumusan visi dan misi kurikulum pembelajaran di PTKIN ini ? Mengapa? Bisakah Bapak/Ibu menjelaskannya ?
5. Menurut bapak/ibu apa latar belakang dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter di kampus ini ? Mengapa ?
6. Bagaimana peran stakeholders dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
7. Bagaimana teknis pembagian tugas yang dilakukan pimpinan PTKIN dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
8. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas?
9. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai nasionalis?

10. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai mandiri?
11. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong?
12. Bagaimana proses pembagian tugas dalam menanamkan nilai-nilai integritas?
13. Bagaimana proses rapat koordinasi dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
14. Bagaimana cara pimpinan masing-masing fakultas mengembangkan pendidikan karakter di fakultasnya masing-masing ?
15. Apakah ada kegiatan khusus di seluruh fakultas dalam pembentukan karakter mahasiswa selain yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah ? Bagaimana bentuk kegiatannya ?
16. Apakah dosen dalam setiap fakultas diharuskan menyusun RPS berbasis karakter ? Bagaimana rumusannya dalam RPS ?
17. Apakah setiap RPS yang disusun dosen, dikoreksi oleh pimpinan fakultas ? Bagaimana mekanisme pengkoreksiannya ?
18. Apakah dalam kegiatan layanan akademik dilaksanakan penguatan pendidikan karakter ? Bagaimana bentuknya ?
19. Apakah kegiatan Praktikum dan KKN juga dikaitkan materinya dengan penguatan pendidikan karakter sesuai apa yang diarahkan oleh Kepala Laboratorium pada masing-masing Program Studi di PTKIN ini ? Seperti apa bentuk kegiatannya ?
20. Bagaimana integrasi nilai-nilai utama program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dengan desain RPS?

21. Bagaimana cara dosen mengembangkan pendidikan karakter bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan di PTKIN ini ?
22. Menurut bapak/ibu sebagai pimpinan di PTKIN ini, karakter apa saja yang perlu dikembangkan dan dibina bagi mahasiswa dalam seluruh kegiatan kemahasiswaannya ? Tolong bapak/ibu jelaskan!
23. Bagaimana cara kampus mendesain kegiatan rutin dalam rangka program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa?
24. Bagaimana cara kampus mengondisikan lingkungan yang terintegrasi dengan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa?
25. Bagaimana pengawasan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
26. Bagaimana tim penilaian program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
27. Bagaimana proses penyusunan pedoman dan arahan dalam menentukan aspek-aspek yang dinilai?
28. Bagaimana penyusunan rencana strategis evaluasi program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
29. Bagaimana penyusunan instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
30. Bagaimana monitoring pimpinan kampus dalam program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa? Apakah dilakukan secara rutin dan berkelanjutan?
31. Bagaimana keikutsertaan dosen dalam kegiatan monitoring program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?

32. Bagaimana instrumen mekanisme umpan balik mahasiswa untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya kampus?
33. Bagaimana tindak lanjut hasil monitoring dalam memperbaiki pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
34. Bagaimana penggunaan dokumentasi dan data-data pendukung untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK bagi mahasiswa?
35. Apakah materi dan pelaksanaan pendidikan karakter masuk dalam seluruh kegiatan mahasiswa di kampus (kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler) ? Tolong Bapak/Ibu jelaskan !
36. Menurut bapak/ibu mengapa pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan di kampus ini khususnya bagi mahasiswa ? Tolong Bapak/Ibu jelaskan !
37. Bagaimana koordinasi dalam mekanisme kerja pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kampus ini ? Mohon bapak/Ibu jelaskan !
38. Sebelum dilaksanakan kegiatan pendidikan karakter apakah dilakukan berbagai musyawarah antar pimpinan dan pejabat di kampus ini ? Tolong bapak/ibu jelaskan bentuk musyawarahnya dan hasil musyawarahnya!
39. Bagaimana proses penyusunan program kerja dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
40. Siapakah yang menangani secara khusus Pelaksanaan pendidikan karakter di kampus ini ? Mengapa ?
41. Bagaimana proses pembentukan tim pengembang penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa oleh Rektor?

42. Bagaimana tim pengembang mengintegrasikan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, integritas, nasionalis, gotong royong dan mandiri)?
43. Bagaimana penyusunan indikator penentu keberhasilan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
44. Apa alat ukur keberhasilan internalisasi penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
45. Bagaimana daya dukung dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
46. Bagaimana daya penghambat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa dan apa solusinya?
47. Bagaimana teknis pemilihan nilai-nilai utama dan dikaitkan dengan nilai-nilai lokal?
48. Bagaimana proses integrasi seluruh nilai-nilai dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
49. Bagaimana pembudayaan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
50. Bagaimana keteladanan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
51. Bagaimana kerjasama dengan seluruh pihak dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
52. Apakah pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa? Bagaimana bentuknya ? Tolong bapak/ibu jelaskan !
53. Apakah pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan penelitian mahasiswa? Bagaimana bentuknya ? Tolong bapak/ibu jelaskan !

54. Apakah pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pengabdian mahasiswa? Bagaimana bentuknya ? Tolong bapak/ibu jelaskan !
55. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan pimpinan PTKIN ini terhadap seluruh kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah dalam pembentukan karakter mahasiswa ?
56. Siapakah yang menilai penguatan pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah PTKIN ini ?
57. Hal-hal apa sajakah yang dinilai dalam penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN ini ?
58. Kapan dilaksanakan proses penilaiannya ?
59. Apakah ada tindaklanjut dari hasil penilaian tersebut ? Dapatkah bapak/ibu menjelaskannya ?
60. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek religiusitas?
61. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek gotong royong?
62. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek integritas?
63. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek kemandirian?
64. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek nasionalis?
65. Apakah output dan outcome yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah selesai mengikuti kegiatan sebagai pembentukan karakter di Ma'had Al-Jamiah PTKIN ini ?

## ***Instrumen Focus Group Discussion***

(Koordinator Bid. Bahasa, Koordinator Bid. Karakter dan Ibadah,  
Koordinator Bid. Bahasa, Muwajjihah, Musyrif )

### **Judul Penelitian:**

**MANAJEMEN KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER BAGI MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI  
KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DI INDONESIA  
(STUDI PADA PTKIN DI JAWA DAN SUMATERA)**

#### **A. Kata Pengantar**

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan segala hormat, kami dari Tim Peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data/informasi terkait pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujurnya. Jawaban Bapak/Ibu semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah.

Wassalam

Peneliti

#### **B. Identitas Responden :**

Nama :

Jabatan :

Nomor WA/HP :

### **C. Butir-Butir Pertanyaan**

1. Saya dengar di PTKIN ini terdapat lembaga yang khusus bertujuan membentuk karakter yakni Ma'had Al-Jami'ah PTKIN ini. Benar Bapak/Ibu ?
2. Sejak kapan berdirinya Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN ini ?
3. Apa tujuan dibentuknya Ma'had Al-Jami'ah tersebut ?
4. Bagaimana kaitannya terbentuknya Ma'had Al-Jami'ah ini dengan pembentukan karakter bagi mahasiswa di PTKIN ini ?
5. Bagaimana latar belakang pembentukan Ma'had Al-Jami'ah tersebut? Tolong Bapak/Ibu jelaskan dengan singkat !
6. Siapa saja yang bertanggungjawab dalam mengelola penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah tersebut?
7. Bagaimana struktur organisasi pengurus dalam pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah tersebut ?
8. Tolong Bapak/Ibu jelaskan seluruh tugas dan peran masing-masing pengelola Ma'had sesuai yang tertera dalam struktur organisasi tersebut !
9. Secara mekanisme kerja di Ma'had Al-Jami'ah, kepada siapa pimpinan (Mudir) Ma'had bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan pengelolaan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah ini? Apa saja yang dilaporkan oleh pimpinan (Mudir) Ma'had kepada pimpinan IAIN terhadap kegiatan pendidikan karakter di Ma'had ?
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah ini dalam rangka pembentukan karakter mahasiswa ?

11. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan mahasiswa di Ma'had sebagai bentuk pendidikan karakter di PTKIN ini?
12. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk karakter mahasiswa ?
13. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung kegiatan pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah ?
14. Apakah pernah diundang Nara Sumber dari luar PTKIN ini dalam kaitannya dengan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah ? Siapa yg diundang dan pada kegiatan apa ?
15. Bagaimana proses integrasi seluruh nilai-nilai dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa pada seluruh kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN ini ?
16. Bagaimana pembudayaan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa pada seluruh kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN ini ?
17. Bagaimana keteladanan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa pada seluruh kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN ini ?
18. Bagaimana kerjasama dengan seluruh pihak dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa pada seluruh kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN ini ?
19. Apakah pengelola/petugas Ma'had Al-Jami'ah juga merupakan dosen yang mengajar di kampus di PTKIN ini ?
20. Jika ya, apakah ada pemantauan khusus bagi dosen tersebut terhadap mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah dalam perkuliahan

sehari-hari di kampus di PTKIN ini ini ? Bagaimana bentuk pemantauannya ?

21. Apakah seluruh mahasiswa diharuskan mengikuti kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah tersebut ?
22. Berapa lama mahasiswa diharuskan mengikuti kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah tersebut ? Mengapa ?
23. Apa persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa untuk dapat masuk ke Ma'had Al-Jami'ah tersebut ?
24. Hak dan kewajiban apa saja yang harus dimiliki mahasiswa setelah masuk ke Ma'had Al-Jami'ah tersebut ?
25. Apa sanksi yang diberikan jika mahasiswa tidak melaksanakan kewajibannya selama mengikuti kegiatan di lembaga tersebut ?
26. Apakah terdapat pembiayaan khusus yang dibebankan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah tersebut ? Berapa dananya ?
27. Apakah dalam proses kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah ada juga mahasiswa yang ikut berpartisipasi membantu para pengelola Ma'had Al-Jami'ah ? Mengapa ?
28. Jika ya, Apa saja tugas mahasiswa yang ikut dilibatkan dalam pengelolaan Ma'had tersebut ?
29. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek religiusitas?
30. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek gotong royong?
31. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek integritas?

32. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek kemandirian?
33. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter bagi mahasiswa dalam aspek nasionalis?
34. Apakah output dan outcome yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah selesai mengikuti kegiatan sebagai pembentukan karakter di Ma'had Al-Jamiah di PTKIN ini ?
35. Bagaimana pengawasan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
36. Bagaimana tim penilaian program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
37. Bagaimana proses penyusunan pedoman dan arahan dalam menentukan aspek-aspek yang dinilai?
38. Bagaimana penyusunan rencana strategis evaluasi program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
39. Bagaimana penyusunan instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
40. Bagaimana monitoring pimpinan kampus dalam program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa? Apakah dilakukan secara rutin dan berkelanjutan?
41. Bagaimana keikutsertaan dosen dalam kegiatan monitoring program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
42. Bagaimana instrumen mekanisme umpan balik mahasiswa untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya kampus?

43. Bagaimana tindak lanjut hasil monitoring dalam memperbaiki pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter bagi mahasiswa?
44. Bagaimana penggunaan dokumentasi dan data-data pendukung untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK bagi mahasiswa?

## ***Instrumen Focus Group Discussion (Dosen)***

### **Judul Penelitian:**

# **MANAJEMEN KEGIATAN Penguatan Pendidikan KARAKTER BAGI MAHASISWA PADA Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Indonesia (STUDI PADA PTKIN di Jawa dan Sumatera)**

## **A. Kata Pengantar**

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan segala hormat, kami dari Tim Peneliti mengharapkan kesediaan sdr/i untuk memberikan data/informasi terkait pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujurnya. Jawaban Bapak/Ibu semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah.

Wassalam

Peneliti

## **B. Identitas Responden :**

Nama :

Jabatan :

Nomor WA/HP :

### **C. Butir-Butir Pertanyaan**

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi Dosen di PTKIN ini ?
2. Mata kuliah apa yang Bapak/Ibu ampu (ajarkan) ?
3. Apakah Selain sebagai dosen Bapak/Ibu juga diikutsertakan sebagai bagian dari pengelola Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN ini ?
4. Jika ya, apa peran yang bapak/ibu laksanakan dalam pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah tersebut?
5. Apakah rumusan pendidikan karakter yang dilaksanakan di kampus ini juga tercantum dalam rumusan kurikulum pembelajaran di di PTKIN ini? Mengapa? Bisakah Bapak/Ibu menjelaskannya ?
6. Ketika Bapak/Ibu menyusun RPS apakah RPS nya sudah mengarah kepada RPS berbasis Karakter ? Bisakah Bapak/Ibu menjelaskannya ?
7. Karakter apa saja yang Bapak/Ibu rumuskan dalam RPS tersebut ?
8. Bagaimana bentuk RPS yang berbasis karakter tersebut ?
9. Apakah ada sinergitas antara kegiatan dosen di perkuliahan dengan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah ? Seperti apa sinergitasnya ? Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskannya ?
10. Apakah menurut Bapak/Ibu kurikulum yang dilaksanakan di di PTKIN ini sudah berbasis karakter ? Karakter apa saja yang diprioritaskan dalam kurikulumnya ?
11. Apakah materi dan pelaksanaan pendidikan karakter masuk dalam seluruh kegiatan mahasiswa di kampus (kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler) ? Tolong Bapak/Ibu jelaskan !

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan proses perkuliahan dalam pengembangan karakter mahasiswa? Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan langkah-langkah proses perkuliahannya ?
13. Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu pilih dan gunakan selama perkuliahan untuk mendukung pendidikan karakter bagi mahasiswa ? Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi tersebut ?
14. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pengembangan karakter mahasiswa selama proses perkuliahan di PTKIN ini ? Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode tersebut ?
15. Media apa yang Bapak/Ibu sediakan dalam pengembangan karakter mahasiswa selama proses perkuliahan ? Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan langkah-langkah penggunaan media tersebut dalam perkuliahan ?
16. Pernahkan secara khusus diadakan pelatihan atau seminar atau kegiatan lainnya bagi seluruh Dosen di kampus ini dalam rangka pengembangan karakter mahasiswa dalam proses perkuliahan dan kegiatan lainnya? Seperti apa kegiatannya ?
17. Pernahkan Bapak/Ibu dilibatkan dalam penyusunan kurikulum berbasis karakter ?
18. Menurut Bapak/Ibu seperti apa kurikulum yang berbasis karakter tersebut ?
19. Menurut Bapak/Ibu mengapa sangat diperlukan kurikulum berbasis karakter tersebut ?

20. Apakah dalam melakukan penilaian kepada mahasiswa Bapak/Ibu melaksanakan penilaian berbasis karakter ?
21. Jika ya, seperti apa jenis dan bentuk penilaiannya ?
22. Karakter apa yang Bapak/Ibu nilai kepada mahasiswa ?
23. Jika Bapak/Ibu melihat ada diantara mahasiswa yang tidak memiliki karakter yang baik di dalam kampus, langkah apa yang akan Bapak/Ibu lakukan kepada mahasiswa tersebut ?

## Lampiran III (Studi Dokumentasi)

### FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN MANAJEMEN KEGIATAN Penguatan Pendidikan KARAKTER BAGI MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DI INDONESIA (STUDI PADA PTKIN DI JAWA DAN SUMATERA) IAIN PADANGSIDIMPUAN



**Gambar 1. Peserta FGD Penelitian BOPTN 2021 di IAIN  
Padangsidimpuan**



**Gambar 2. Suasana FGD Penelitian BOPTN 2021 di IAIN Padangsidimpuan**



**Gambar 3. Kata Sambutan WR 1 dalam Pembukaan FGD Penelitian BOPTN 2021 di IAIN Padangsidimpuan**



**Gambar 4. Suasana FGD Penelitian BOPTN 2021 di IAIN Padangsidimpun**



**Gambar 5. Wawancara dengan Bapak WR 1 tentang Penelitian BOPTN 2021 di IAIN Padangsidimpun**



**Gambar 6. Peneliti dan Nara Sumber di depan Gedung Rektorat IAIN Padangsidempuan**



**Gambar 7. Peneliti di depan Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan**



**Gambar 8. Penyampaian Materi Oleh Nara Sumber : Mudir Ma'had Al-Jami'ah pada FGD Penelitian BOPTN 2021 di IAIN Padangsidimpuan**



**Gambar 9. Suasana FGD Penelitian BOPTN 2021 di IAIN Padangsidimpuan**



**Gambar 10. Peneliti di depan Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah  
IAIN Padangsidimpuan**



**Gambar 11. Wawancara dengan Pengelola Ma'had Al-Jami'ah di IAIN  
Padangsidimpuan**



**Gambar 12. Sambutan Ketua Peneliti dalam Pembukaan FGD di IAIN Padangsidempuan**



**Gambar 13. Penyampaian Materi oleh Nara Sumber : Dr.Magdalena, MA pada FGD Penelitian BOPTN di IAIN Padangsidempuan**

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN  
MANAJEMEN KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER BAGI MAHASISWA PADA PERGURUAN  
TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DI INDONESIA  
(STUDI PADA PTKIN DI JAWA DAN SUMATERA)  
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON JAWA BARAT**



**Gambar 1. Peserta FGD IAIN Syekh Nurjati Cirebon Jawa Barat**



**Gambar 2. Penyampaian Materi Narasumber FGD  
Prof.Dr.H.Jamali, M.Ag**



**Gambar 3. Penyampaian Materi Narasumber FGD Dr.H.Farihin, M.Pd**



**Gambar 4. Kata Pengantar dan Sambutan Ketua Tim Peneliti  
Dr.Hj.Neliwati, M.Pd**



**Gambar 5. Ketua Peneliti dan Nara Sumber Focus Group Discussion**



**Gambar 6. Spanduk dan Ruang FGD IAIN Syekh Nurjati Cirebon**



**Gambar 7. Peneliti dan Pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon**



**Gambar 8. Peserta FGD di IAIN Syekh Nurjati Cirebon**



**Gambar 9. Sambutan WR 3 dalam FGD di IAIN Syekh Nurjati Cirebon**



**Gambar 10. Suasana Diskusi Peserta dengan Peneliti dalam FGD di IAIN Syekh Nurjati Cirebon**



**Gambar 11. Peneliti dan Pengelola Ma'had di depan Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon**



**Gambar 12. Wawancara Peneliti dengan Pengelola Ma'had  
Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

## TENTANG PENULIS



**Dr. Hj. Neliwati, S.Ag. M.Pd** adalah Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, lahir di Medan pada tanggal 12 Maret 1970. Pendidikan yang dilaluinya dimulai di SD Panca Budi Medan dan MI Miftahusalam Medan tamat tahun 1984. Selanjutnya pada jenjang SMP Negeri XVII Medan dan MTs Miftahussalam Medan sejak tahun 1984-1986. Tingkat Sekolah Menengah Atas dilanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Medan dari tahun 1986-1989. Kemudian melanjutkan S1 pada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Gunung Djati Cirebon Jawa Barat dari tahun 1989-1993. Selanjutnya mengikuti jenjang S2 pada Universitas Negeri Padang pada Prodi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan sejak tahun 1988-2001. Pendidikan terakhir dilanjutkan pada jenjang S3 di UIN Sumatera Utara Medan pada Prodi Pendidikan Islam sejak tahun 2009-2016.

Jabatan yang pernah dipegangnya selama menjadi mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Cirebon Jawa Barat, antara lain pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Ketua Korp PMII Putri (KOPRI) Cabang Cirebon. Selama menjadi tenaga pengajar (dosen) di UIN SU pernah menjabat sebagai staf Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Kepala Laboratorium Prodi Kependidikan Islam, staf Peneliti pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sejak tahun 2004 s/d sekarang dan Majelis Pembina Komisariat PMII Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Selain menjadi dosen tetap di UIN Sumatera Utara, beliau juga mengajar di berbagai perguruan tinggi swasta lainnya, antara lain

: Dosen pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Ishlahiyah Binjai, pada tahun 1996 s/d sekarang, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Ishlahiyah Binjai pada tahun 2005 s/d 2009, Dosen pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah Medan pada tahun 1996-2016, Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hikmah Tebing Tinggi, pada tahun 2000 s/d sekarang.

Dalam Kegiatan ilmiah, beliau telah banyak melakukan penelitian di bidang agama, sejarah, pendidikan dan sosial budaya sejak tahun 2004 sampai sekarang. Diantara penelitian yang dilakukan adalah : Unit Cost Santri Pondok Pesantren di Sumut pada tahun 2006, Tradisi Kematian Pada Masyarakat Jawa di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan tahun 2007, Struktur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Islam pada tahun 2009, Konstruksi Dimensi Kepercayaan dalam Konteks Kepemimpinan di Satuan Pendidikan (Perbandingan Kepemimpinan Pendidikan di Satuan Pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta dan SMA Swasta di Medan ) pada tahun 2010, Evaluasi Naskah Skripsi-Skripsi Mahasiswa IAIN Sumatera Utara Tahun 2008-2009, pada tahun 2010, Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual (Studi pada Sekolah Islam Terpadu di Kota Medan ) pada tahun 2011, Akses pendidikan anak pada masyarakat desa terpencil di kabupaten langkat, pada tahun 2012, Pasang Surut Lembaga Pendidikan Raudhatul Islamiyah (RIS) di Kota Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara pada tahun 2012, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MIN Kota Medan pada tahun 2013, Pergeseran Ketaatan Beragama di Tengah Peningkatan Pendidikan Masyarakat Desa di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada tahun 2013, Komunitas Salafi di Sumatera Utara pada tahun 2014, Studi Tokoh tentang Syekh

Mohammad Yakub Nasution di Medan pada tahun 2014, Tradisi Pengelolaan Sampah pada Keluarga Kota Medan pada tahun 2015, Pelaksanaan Ujian Nasional di kota Medan (Studi pada SMP Kota Medan) pada tahun 2016, Sikap Masyarakat Kampus (Mahasiswa dan Dosen) tentang Kebersihan Lingkungan Kampus di UIN Sumatera Utara tahun 2017, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Prodi PAI di Perguruan Tinggi Islam Kota Medan tahun 2018, Masjid Ramah Anak di Sumatera Utara tahun 2018. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di PTKIN Sumatera dan Jawa tahun 2021. Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di PTKIN Sumatera dan Jawa tahun 2024.

Buku yang telah diterbitkan diantaranya, Sejarah Ulama Syekh Mohammad Yakub Nasution di Medan pada Buku Sejarah Ulama Sumatera Utara (2013), Editor pada Buku Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Utara (2013), Peningkatan Kualifikasi Pendidikan untuk Pengembangan Profesi Guru PAI pada buku Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013 (2014), Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Sekolah Non Islam di Medan (2006), Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MIN Kota Medan (2015), Pelaksanaan Ujian Nasional di kota Medan (Studi pada SMP Kota Medan) pada tahun 2018, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (2018), Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek) (2019). Pondok Pesantren Modern, Sistem Pendidikan, Manajemen dan Kepemimpinan dilengkapi dengan konsep dan studi kasus (2019).



**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I** lahir di Kuala, Kabupaten Langkat pada 10 Mei 1989. Menyelesaikan S2 Pendidikan Islam dari Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara tahun 2014 dengan predikat wisudawan terbaik dengan IPK 3,80 (terpuji), dan menyelesaikan Program Doktor (S3) Prodi Pendidikan Islam dalam waktu 2 tahun 6 bulan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara tahun 2017 dengan predikat Doktor Termuda (26 tahun).

Sejak tahun 2018 bertugas sebagai dosen tetap pada Prodi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Saat ini, selain mengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, juga mengajar di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Di samping itu, aktif mengisi berbagai pelatihan, baik di lingkungan Kementerian Agama maupun perguruan tinggi. Penulis juga aktif menulis di berbagai jurnal dan buku. Tercatat penulis telah menulis lebih dari 55 artikel di jurnal baik nasional, nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi dan telah menulis 12 judul buku, di antaranya “*Modernisasi Pendidikan Islam; Sketsa Pesantren*” dalam Jurnal Ansiru PAI UIN SU, “*Islamic Education during Langkat Sultanate Era in 1912-1946: A Historical Study about Jam’iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah Langkat*”, dalam Miqot; Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman UIN Sumatera Utara, “*Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*”, dalam Jurnal Ansiru PAI, “*Syekh Abdul Halim Hasan, 1901-1969: Akar Tradisi Intelektual di Sumatera Timur Awal Abad XX*”, dalam Journal Contemporary Islam and Muslim Societies, dan “[\*Discovering the Legacy of Mandailing Ulama: Education, Intellectuals, and Politics in North Sumatra in the Early 20th Century\*](#)” dalam Ulumuna serta beberapa artikel lainnya. Narasumber juga telah menulis beberapa buku, di antaranya

buku dengan berjudul *Tapak Tilas Peradaban Islam, Sejarah Pendidikan Islam*, dan juga telah menyunting beberapa buku serta aktif di beberapa organisasi Islam.

